

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 5 MI MA'ARIF NU 1 PANDANSARI
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**Rizal Khoirul Ngula
NIM. 1817405085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IPTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAANN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizal Khoirul Ngula

NIM : 1817405085

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



NIM. 1817405085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

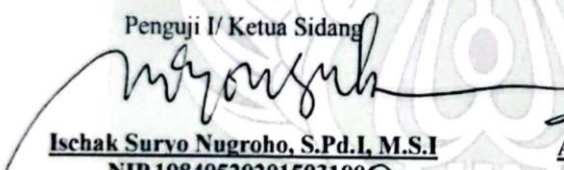
Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5
MI MA'ARIF NU 1 PANDANSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS**

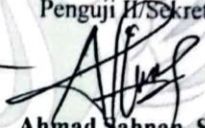
Yang disusun oleh Rizal Khoirul Ngula (NIM: 1817405085), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujiakn pada hari Jumat, 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2025

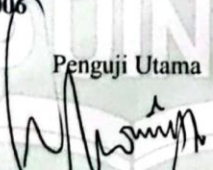
Penguji I/ Ketua Sidang


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I
NIP.198405202015031006

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 199103132023211030

Penguji Utama


Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharm, S.Ag., M.Pd.
NIP.197412022011001

HASIL UJI PLAGIARISME

Rizal Khoirul Ngula-1817405085

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

2%

2

books.google.co.id

Internet Source

1%

3

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1%

5

sekolahloka.com

Internet Source

<1%

6

journal.unu-jogja.ac.id

Internet Source

<1%

7

Muslimah, Muslimah. "Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

<1%

8

e-journal.unmas.ac.id

Internet Source

<1%

9

journal2.unusa.ac.id

Internet Source

<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rizal Khoirul Ngula

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, tela'ah, arahan dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rizal Khoirul Ngula

NIM : 1817405085

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5

MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Madrasah Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 2 Juni 2025

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19840520 2015031 006

MOTTO

“Hidup adalah pilihan saat kau tak memilih itu adalah pilihanmu”

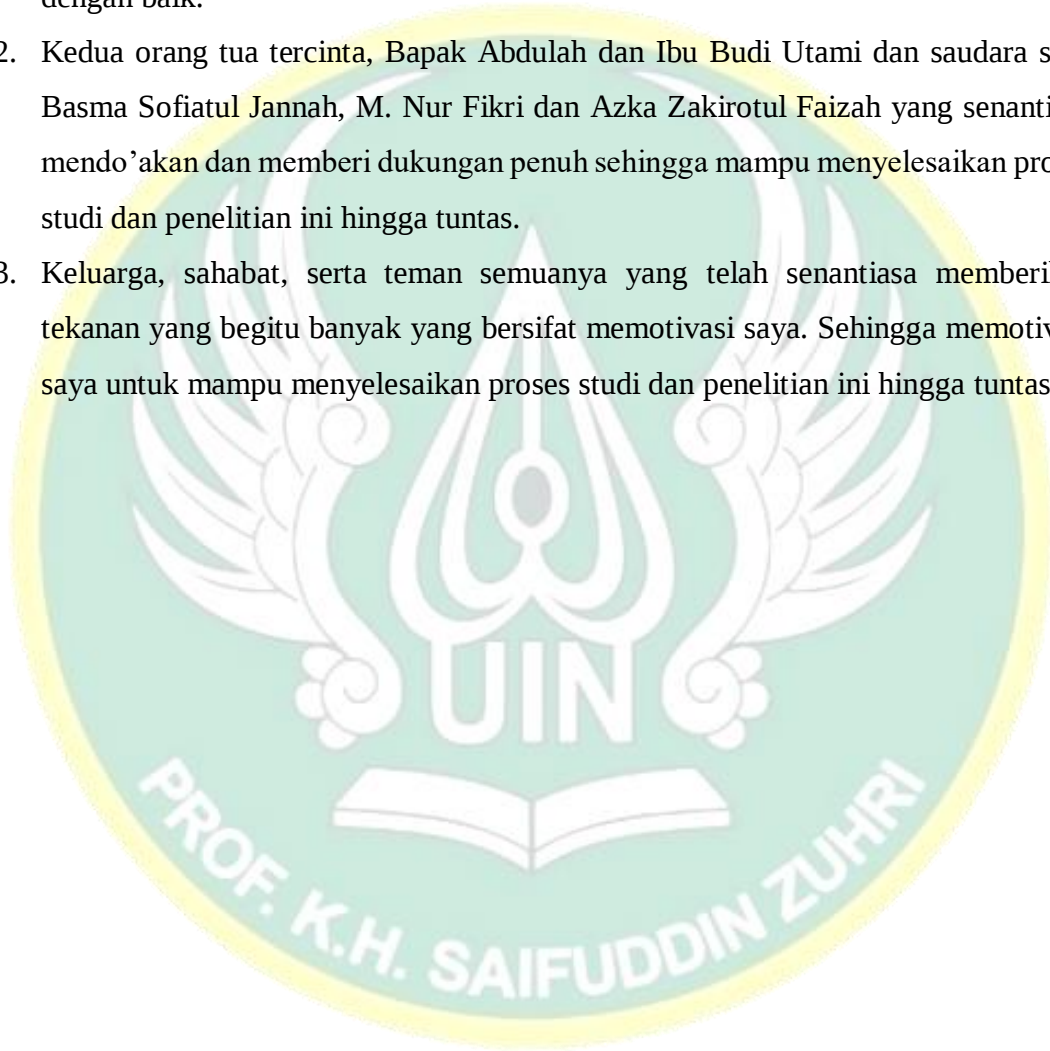
(Monkey D Luffy – One Piece)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT. Karena atas izin Allah maka skripsi ini dapat di buat dan terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdulah dan Ibu Budi Utami dan saudara saya Basma Sofiatul Jannah, M. Nur Fikri dan Azka Zakirotul Faizah yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan penuh sehingga mampu menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas.
3. Keluarga, sahabat, serta teman semuanya yang telah senantiasa memberikan tekanan yang begitu banyak yang bersifat memotivasi saya. Sehingga memotivasi saya untuk mampu menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas.



PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 MI MA'ARIF NU 1 PANDANSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

RIZAL KHOIRUL NGULA
NIM. 1817405085

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Motivasi belajar siswa menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik, di mana guru berperan sebagai penggerak utama dalam menumbuhkan motivasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Pandansari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, meskipun siswa memiliki kemampuan intelektual yang tinggi tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola suasana kelas yang kondusif. Penelitian yang dilakukan di kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari menunjukkan bahwa guru telah berhasil menjalankan peran tersebut dengan efektif. Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman melalui penataan kelas model U (*horseshoe*) yang memungkinkan interaksi aktif antar siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan humanistik ini, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dan percaya diri, tetapi juga terdorong untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Maka, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa melalui strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pemberian penghargaan merupakan elemen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat dasar.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, MI Ma'arif NU 1 Pandansari

**THE ROLE OF TEACHERS IN DEVELOPING STUDENT'S LEARNING
MOTIVATION IN GRADE 5 MI MA'ARIF NU 1 PANDANSARI
AJIBARANG DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

RIZAL KHOIRUL NGULA
NIM. 1817405085

ABSTRACT

Abstract: Education plays a crucial role in shaping superior quality human resources. Student learning motivation is an important factor in achieving academic success, where teachers play a role as the main driver in fostering this motivation. This study aims to describe the role of teachers in fostering learning motivation of fifth grade students at MI Ma'arif NU 1 Pandansari. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that learning motivation is the main factor that determines student success in the learning process. Without motivation, even though students have high intellectual abilities, they will not achieve optimal learning outcomes. Therefore, the role of teachers is very important in fostering and maintaining this motivation. Teachers not only function as conveyors of material, but also as facilitators, motivators, and managers of a conducive classroom atmosphere. Research conducted in class 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari shows that teachers have succeeded in carrying out these roles effectively. Teachers create a comfortable learning environment through the arrangement of the U (horseshoe) model class that allows active interaction between students. With this innovative and humanistic learning approach, students not only become more active and confident, but also motivated to learn independently and responsibly. Therefore, it can be concluded that the role of teachers in motivating students through learning strategies, classroom management, and giving awards is an important element that supports the success of education at the elementary level.

Keywords: Role of Teachers, Learning Motivation, MI Ma'arif NU 1 Pandansari Ajibarang District Banyumas Regency

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, *dzat* yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) UIN Prof. K.H yang berjudul **“Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”** ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat syafa’at-nya di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapakan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M.Pd.I, Ketua Pendidikan Madrasah
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I, Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I, Kordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membantu menyelesaikan skripsi ini
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pengetahuan dan juga bimbingan selama perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Warsito, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Pandansari.
11. Seluruh staf pendidik dan kependidikan MI Ma'arif NU 1 Pandansari.
12. Semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 9 Juni 2025

Penulis,



Rizal Khoirul Ngula

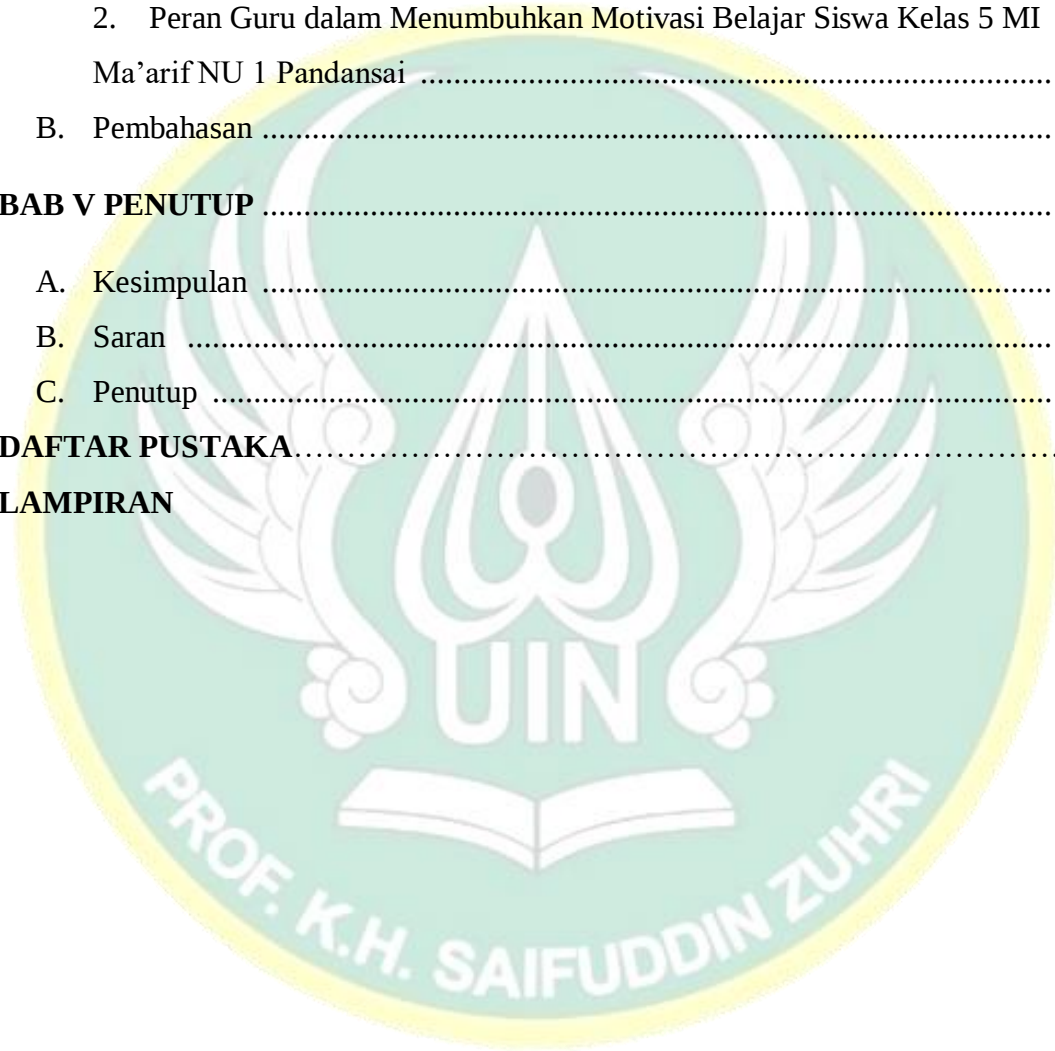
NIM. 181740508

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HASIL UJI PLAGIARISME	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
1. Motivasi Belajar Siswa	6
2. MI Ma'arif NU 1 Pandansari	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematikan Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10

A. Pengertian Peran.....	10
B. Teori Peran	12
1. Peran Sosial	12
2. Peran Kognitif	13
C. Pengertian Peran Guru	14
D. Fungsi dan Tanggung Jawab Guru	15
E. Teori Motivasi Belajar	17
1. Pengertian Motivasi Belajar	17
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	18
3. Teori Motivasi Belajar	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
1. Subjek Penelitian	27
2. Objek Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data	28
1. Wawancara	28
2. Observasi	29
3. Dokumentasi	30
E. Teknik Analisis Data	31
1. Reduksi Data	31
2. Penyajian Data	32
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	32
4. Keabsahan Data	32

5. Validitas Instrumen	33
BAB IV PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Proses Pembelajaran di Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari	35
2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansai	51
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 *Alur Perencanaan Pembelajaran*

Gambar 4.2 *Suasana Belajar Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari*

Gambar 4.3 *Suasana Ruang Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari*

Gambar 4.4 *Hierarki Kebutuhan Maslow*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** *Daftar Riwayat Hidup*
- Lampiran 2** *Panduan Wawancara*
- Lampiran 3** *Hasil Traskip Wawancara*
- Lampiran 4** *Dokumentasi Kegiatan*
- Lampiran 5** *RPP*
- Lampiran 6** *Surat Permohonan Izin Observasi MI Ma'arif NU 1 Pandansari*
- Lampiran 7** *SK Telah Melakukan Observasi*
- Lampiran 8** *Surat Keterangan Seminar Proposal*
- Lampiran 9** *SK Komprehensif*
- Lampiran 10** *Surat Izin Riset Individu*
- Lampiran 11** *SK Telah Melakukan Riset Individu*
- Lampiran 12** *Sertifikat BTA PPI*
- Lampiran 13** *Sertifikat IQLA*
- Lampiran 14** *Sertifikat Bahasa Inggris*
- Lampiran 15** *Sertifikat PPL II*
- Lampiran 16** *Sertifikat KKN*
- Lampiran 17** *Waqaf Perpustakaan*
- Lampiran 18** *Daftar Nama Siswa Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Sektor pendidikan menjadi elemen penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan akan menjadi prioritas utama dan senantiasa menduduki posisi paling penting bagi negara-negara tersebut, karena mereka menyadari bahwa kemajuan pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan bidang teknologi dan informasi secara global serta mampu mendorong negara untuk berkembang menjadi negara yang lebih sejahtera. Finlandia, Cina, Amerika dan Jerman serta negara maju lainnya menciptakan sistem pendidikan terbaik guna kemajuan bangsanya, karena mereka sadar bahwa pendidikan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan rakyatnya dan mendorong negaranya menjadi bangsa yang kompetitif dalam berbagai sektor kehidupan sebab mereka mampu menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul.¹

Orang-orang bijak pada zaman dahulu memberikan istilah-istilah tentang pentingnya pendidikan seperti “carilah ilmu sampai ke negeri China” atau “*long life learning*” (belajar menambah ilmu sepanjang hidup).² Dokter Roslan Yusni al-Imam Hasan atau kerap dipanggil dokter Ryu Hasan seorang ahli bedah saraf asal Indonesia menyampaikan pentingnya pendidikan memperngaruhi kemungkinan seseorang hidup lebih layak. Kalimat-kalimat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Jika manusia menganggap

¹Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*, (Jakarta: PT. Scifntech Andrew Wijaya, 2023), hlm. 1. *E-book*. Diakses Pada Sabtu, 22 September 2024, Pukul 02.07, Dalam [Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental - Nasib Tua Lumban Gaol - Google Books](#)

²Soetanto Hadinoto, *Kiat Memimpin Bank Ritel, Mikro dan Konsumer*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 251. *E-book*. Diakses Pada Sabtu, 22 September 2024, Pukul 02.25, Dalam [Kiat Memimpin Bank Ritel Mikro dan Konsumer - Google Books](#)

bahwa pendidikan itu tidak penting atau karena keterbatasan usia membuat mereka menyerah untuk memperoleh pendidikan, itu berarti adanya dorongan yang lemah dalam diri mereka. Usia bukan menjadi penghalang, bahkan setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Belajar adalah proses yang harus dilalui manusia sepanjang hidup. Oleh karena itu, manusia yang menyadari akan arti penting pendidikan akan terus mendorong dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas dengan terus belajar.

Menurut pandangan John W. Santtock, motivasi merupakan sebuah mekanisme yang membangkitkan semangat, menetapkan tujuan dan mendorong konsistensi dalam tindakan.³ Motivasi atau dorongan untuk bertindak dapat muncul dalam dua jenis, yakni muncul dari dalam (*intrinsik*) atau dari luar (*ekstrnsik*) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti orang tua, lingkungan dan masyarakat.⁴ Motivasi memiliki pengaruh besar dalam proses belajar sebab motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan batin yang menginisiasi, menopang dan mengarahkan individu dalam kegiatan belajar.⁵ Atau singkatnya motivasi menjadi daya penggerak bagi setiap siswa untuk terus belajar.

Fadhillah Abdul Halik Likur, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Ampera, Alor” tahun 2024 menyebutkan bahwa 83,3% motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁶ Rahmiati dan Fatimah Aziz dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru memiliki andil sangat besar dalam membangkitkan semangat belajar siswa melalui penciptaan suasana pembelajaran

³Zakiah Nur Harahap, dkk., “Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 9260.

⁴Wahidin, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal PANCAR*, Vol. 3, no. 1, 2019, hlm. 239.

⁵Andriani, dkk., “Interaksi Guru dan Siswa: Analisis Mendalam terhadap Kurangnya Motivasi Belajar di Kelas Akibat Metode Pengajaran Tradisional”, *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 490.

⁶Fadhillah Abdul Halik Likur, dkk., “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa SMP Negeri Ampera, Alor”, *SNEJ: Science and Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 37-55.

yang positif dan hubungan interpersonal yang mendukung proses pembelajaran.⁷ Hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh lingkungan belajar yang mendukung dan pengalaman belajar yang menyenangkan.⁸ Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, peran seorang guru atau pendidik dijelaskan sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang mengajar di perguruan tinggi.⁹ Dalam hal ini, peran guru berarti tanggung jawab yang harus dilakukan seorang sebagai guru. Merujuk pada pengertian peran dalam bahasa Inggris, yakni *teater*. Yang dalam dunia panggung, peran berarti setiap pemain diharapkan dapat membawakan atau memainkan perannya sesuai dengan posisi yang diberikan kepada pemain.¹⁰ Merton menjelaskan *Role of theory* atau teori peran sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.¹¹ Seseorang yang berperan sebagai guru maka wajib menjalankan profesinya secara profesional karena di dalam tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru terdapat harapan masyarakat yang harus diwujudkan.

⁷Rahmiati dan Fatimah Aziz, “Peran Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar”, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 6007-6018.

⁸Bakhrudin All Habsy, dkk., “Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya”, *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2024, hlm. 309.

⁹ 3045.

¹⁰Sri Ilham Nasution, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022), hlm. 25. Diakses pada Jumat, 20 September 2024, Pukul 08.24, Dalam [Psikologi Sosial - Google Books](#)

¹¹Sih Darmi Astuti, dkk., *Work Deviance Fenomena Perilaku Cyberloafing*, (Indonesia: Penerbit NEM, 2023), hlm. 38. *E-book*. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 13.11, Dalam [Work Deviance - Google Books](#)

Bariyah, dkk dalam penelitiannya menuliskan bahwa fakta dilapangan menunjukkan tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu guru memiliki peran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sebab banyak dijumpai siswa yang malas, tidak bersemangat dan tidak memperhatikan pembelajaran.¹² Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan membangun hubungan baik di sekolah, di kelas maupun di luar kelas. Fitria Haris melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pendekatan yang efektif dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan akademik siswa.¹³ Sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat karena guru mampu memotivasi peningkatan belajar siswa.

Siswa kelas 5 adalah kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan kognitif dan emosional yang penting. Pada usia 9-11 tahun, anak sedang berada pada masa pertumbuhan fisik yang mencolok. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan mulai terlihat. Mereka juga mulai berfikir abstrak dalam perkembangan intelektualnya, dapat merefleksikan diri atas kesalahan yang diperbuat dan memperbaiki kesalahan pada tugas selanjutnya. Tidak hanya itu, anak pada usia ini juga sudah dianggap mampu merasakan dan meregulasi emosinya meskipun belum stabil.¹⁴ Dalam beberapa kasus anak dapat menjadi murung apabila diberi nasihat dan membesar-besarkan masalah. Oleh karena itu peran orang dewasa, dalam hal ini adalah guru sangat penting bagi pertumbuhan motivasi siswa agar anak mampu terus menumbuhkan motivasi belajar meskipun dirinya banyak melakukan kesalahan.

¹²Atik Bariyah, dkk., “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 573.

¹³Fitria Hanaris, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif”, *JKPP: Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 9.

¹⁴Anonim, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa”, Asih Mardari, dkk., *Antologi Esai Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 Mahasiswa PLP 1 PGSD, FKIP, UAD*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 198. E-book, diakses pada Sabtu, 14 September 2024, Pukul 05.20, di akses dalam [Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa \(Antologi Esai Mahasiswa Pendidik... - Google Books](#)

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pandansari merupakan lembaga pendidikan yang memiliki reputasi baik dan telah mendapat akreditasi "A" berdasarkan SK No. 044/BANSM-JTG/SK/X/2018. Madrasah Ibtidaiyah atau MI secara umum setara dengan jenjang Sekolah Dasar. MI Ma'arif NU 1 Pandansari telah berdiri selama 99 tahun, yakni sejak tahun 1975-2024. Sebagai sekolah yang telah berdiri cukup lama, MI Ma'arif NU 1 Pandansari masih terus berupaya untuk meningkatkan standar belajar yang baik dan membangun lingkungan belajar kondusif melalui ketersediaan tenaga pengajar profesional. Hal ini dilakukan karena MI Ma'arif NU 1 Pandansari menyadari akan pentingnya kuliatas guru dalam mendorong prestasi belajar siswa-siswinya.

Peran guru yang signifikan di MI Ma'arif NU 1 Pandansari pada tahun 2022 ditunjukkan dengan dorongan dan motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan siswanya pada bidang olah raga Catur. Muhammad Hamam Rafa, siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 1 Pandansari mampu meraih 3 mendai emas sekaligus dalam Kejuaraan Catur Tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.¹⁵ Prestasi-prestasi siswa MI Ma'arif NU 1 Pandansari tidak lepas dari dukungan pada guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa-siswinya sesuai dengan minat bakatnya. Sebagai contoh, bentuk dukungan kepada Hani siswi kelas 3 MI Ma'arif NU 1 Pandansari mendapat medali perunggu dalam cabang olah raga Taekwondo di Kejuaraan Kabupaten Banyumas pada tanggal 3 September 2022. Sebulan kemudian, Hani memperoleh medali perunggu pada Kejuaraan *Mosk Open Taekwondo National Championship* di Semarang pada tanggal 29 Oktober 2022.¹⁶ Prestasi yang diperoleh oleh Raffa maupun Hani adalah bentuk profesionalitas guru MI Ma'arif NU 1 Pandansari dalam menjalankan perannya. Guru MI Ma'arif NU 1 Pandansari mampu membaca potensi siswa dan

¹⁵Amin Roman, "Wow! Siswa Kelas 1 MI Sabet 3 Mendali Catur Kejurprov Jateng", *Puskapik Kabar Berita Panura*, Selasa, 28 Juni 2022, Dalam [Wow! Siswa Kelas 1 MI Sabet 3 Medali Catur Kejurprov Jateng - puskapikpanura](#)

¹⁶Instagram MI Ma'arif NU 1 Pandansari: @mima01_pds.

mendukungnya menjadi siswa-siswi berprestasi. Oleh karena itu, Prestasi yang di peroleh siswa-siswi MI Ma'arif NU 1 Pandansari menunjukkan bahwa peran guru MI Ma'arif NU 1 Pandansari memberikan pengaruh besar dalam memotivasi siswa untuk terus semangat belajar dan menciptakan prestasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari”.

B. Definisi Konseptual

Sebelum memahami materi inti dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menguraikan definisi operasional dari sejumlah istilah yang digunakan. Langkah ini di maksudkan untuk memberikan kejelasan konseptual serta mencegah terjadinya penafsiran yang keliru terhadap permasalahan yang dianalisis.

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa

Dorongan atau motivasi dalam pendidikan adalah aspek yang krusial. Motivasi dapat memicu minat dan mendorong seseorang untuk mengejar apa pun yang mereka inginkan. Dalam proses pembelajaran, motivasi bisa menggerakkan murid untuk terus belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.¹⁷ Pendapat lain juga menyebutkan pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi sejauh mana individu dapat terlibat, bertahan dan mencapai hasil dari proses pembelajaran yang sedang

¹⁷Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Indonesia, Guepedia, 2021), hlm. 10. *E-book*, Diakses pada Selasa, 17 September 2024, Pukul 04.43, Dalam [Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa - Google Books](#)

dilakukan.¹⁸ Dauly dkk., juga menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa yang kuat mampu mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik.¹⁹

Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar siswa merujuk pada semangat dan kemauan siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari untuk terus meningkatkan kemampuan akademiknya demi mencapai prestasi yang membanggakan.

2. Peran Guru

Guru berfungsi sebagai pendidik profesional, fasilitator, dan agen perubahan yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga membangun karakter, etika, dan kemandirian siswa.²⁰ Dengan Kurikulum Merdeka sejak 2022–2023, guru semakin dituntut untuk merancang pembelajaran yang personal, aktif, dan kontekstual, menggali potensi masing-masing siswa serta mengaitkan materi dengan kearifan lokal. Selain itu, melalui regulasi seperti Permendikbudristek No. 67/2024, peran guru diperluas menjadi mitra strategis dalam pengembangan kebijakan pendidikan, meningkatkan profesionalisme lewat pelatihan berkelanjutan, dan berkontribusi dalam kesejahteraan serta perlindungan guru. Lebih jauh, guru bertindak sebagai teladan moral (*role model*) yang memperkuat nilai toleransi, empati, dan etika teknologi sebagaimana ditekankan Kemendikbud 2024 dan melalui praktik *Deeper Learning*, serta memainkan peran krusial dalam membentuk sikap akademik yang lebih kritis dan reflektif.

¹⁸Nobertus Tri Suswanto Saptadi, dkk., *Psikologi Pembelajaran*, Siti Nurmela (Ed.), (Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 115. *E-book*, Diakses pada Selasa, 17 September 2024, Pukul 04.48, Dalam [Psikologi Pembelajaran - Google Books](#)

¹⁹Nurul Azmi Aprianti, dkk., *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Kaizen Media Publishing, 2024), hlm. 70, *E-book*, Diakses pada Selasa, 17 September 2024, Pukul 04.57, Dalam [Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran - Google Books](#)

²⁰Willa Putri, dkk., “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)”, *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 4, No. 4, 2024.

Dalam penelitian ini, peran guru yang dimaksud adalah bagaimana guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari membimbing, mendidikan dan mengarahkan siswa siswinya untuk terus bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. MI Ma'arif NU 1 Pandansari

MI Ma'arif NU 1 Pandansari adalah sebuah Sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang beralamat di Jl. Wira Rt 01, Rw 03 Pandansari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini pertama kali didirikan pada 1 Januari 1975. Namun, baru memperoleh legalitas operasional pada tanggal 3 September 2012 berdasarkan SK Operasional dengan Nomor: Kd.11.02/4/PP.00/3286/2012. Dalam proses perjalanannya, MI Ma'arif NU 1 Pandansari merupakan sekolah dengan nilai akreditasi cukup tinggi, yaitu 91/100 atau memiliki akreditasi A berdasarkan BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Tahun 2018).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Pandansari?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam memperngaruhi motivasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Pandansari.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidikan sebagai salah satu pendekatan dalam peningkatan kinerja guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di MI Ma'arif NU 1 Pandansari.
- 2) Menambah khasanah keilmuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, khususnya bagi peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Pandansari.
- 3) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang motivasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Pandansari.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ide-ide yang bermanfaat, baik bagi para pendidik maupun bagi mereka yang tengah melakukan penelitian khusus di bidang pendidikan, mengenai pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang peran serta guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 3) Memberikan wawasan pada penulis tentang peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Pandansari.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

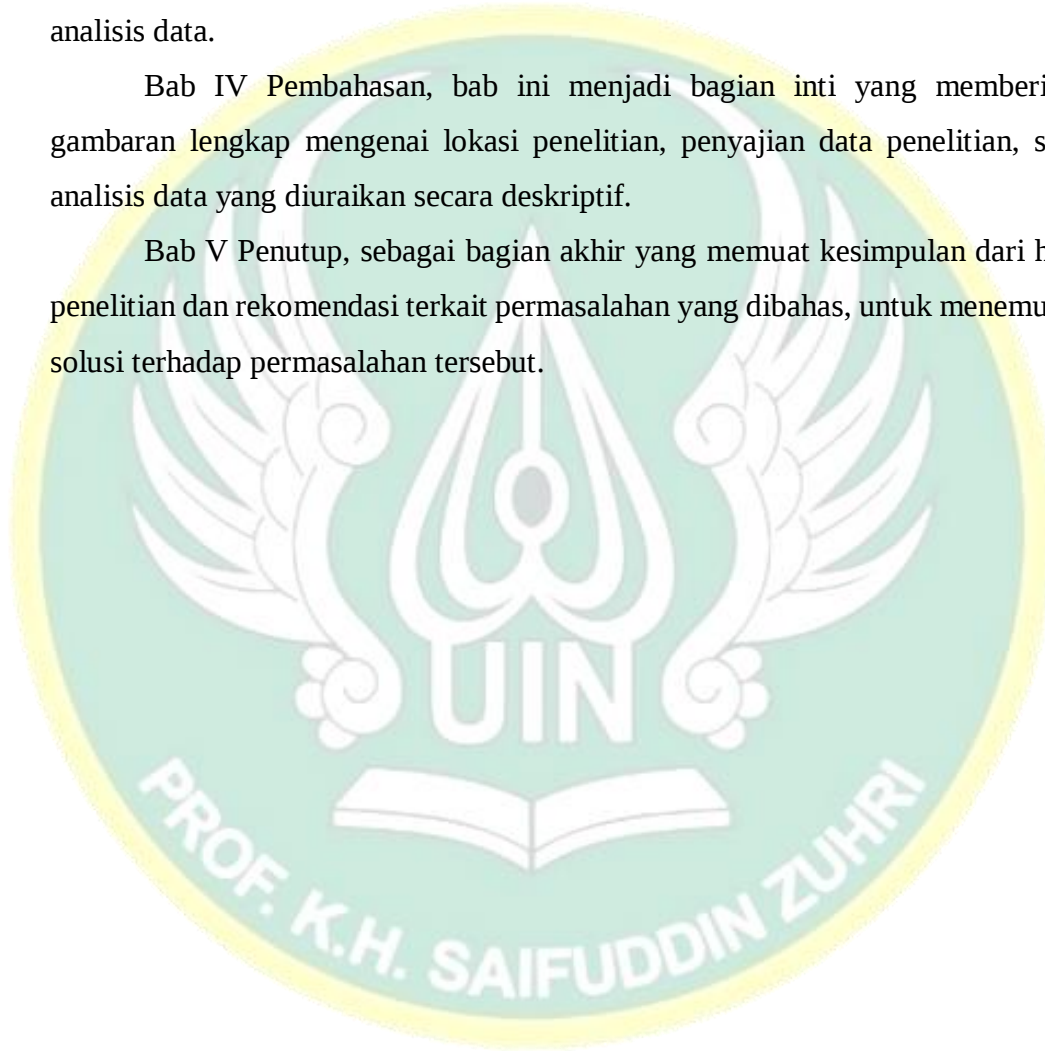
Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang mengulas teori-teori yang diterapkan dalam penelitian, antara lain: (1) Teori Peran; (2) Peran Guru; dan (3) Teori Motivasi.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan secara rinci metode penelitian yang akan diterapkan, seperti jenis penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, bab ini menjadi bagian inti yang memberikan gambaran lengkap mengenai lokasi penelitian, penyajian data penelitian, serta analisis data yang diuraikan secara deskriptif.

Bab V Penutup, sebagai bagian akhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi terkait permasalahan yang dibahas, untuk menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peran menurut asal katanya diambil dari bahasa Inggris, yakni *teater*. Yang dalam dunia panggung, peran berarti setiap pemain diharapkan dapat membawakan atau memainkan perannya sesuai dengan posisi yang diberikan kepada pemain.²¹ Menurut KBBI, peran didefinisikan sebagai pemain sandiwara; tukang lawak pada permainan makyong; dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²² Definsi tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goffman, seorang filsuf asal Amerika. Goffman mengemukakan konsep "*dramaturgi*" yang menjelaskan bahwa peran sama artinya dengan individu yang memainkan tokoh tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan mirip dengan aktor yang sedang mementaskan drama di atas panggung.²³ Sementara itu, Selly Wehmeir mendefinisikan peran atau dalam bahasa Inggris disebut *role* sebagai "*the function or position that subject or expected to have an organization, in society or in relationship*".²⁴ Dalam pengertian tersebut, Wehmeir mengkonstruksikan peran sebagai tugas atau posisi dari subjek dalam organisasi dan dalam hubungan dengan masyarakat. Dengan kata lain peran memiliki fungsi yang sama dengan jabatan atau pekerjaan yang dilakukan.

²¹Sri Ilham Nasution, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022), hlm. 25. Diakses pada Jumat, 20 September 2024, Pukul 08.24, Dalam [Psikologi Sosial - Google Books](#)

²²KBBI Online. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 13.38, Dalam [Hasil Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](#)

²³Mukhamad, DKK., "Dramaturgi Citra Guru Profesional dalam Ruang Kelas dan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm.

²⁴Mardani, *Teori Hukum: Dari Teori Hukum Klasik Hingga Teori Hukum Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2024), hlm. 339. E-book. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 11.34, Dalam [Teori Hukum - Google Books](#)

Ralph Linton menjelaskan dengan singkat mengenai peran. Dirinya menjelaskan peran sebagai aspek dinamis dari sebuah status yang berasal dari kumpulan hak dan kewajiban karena seseorang yang menjalankan perannya adalah mereka yang menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status bagi mereka.²⁵ Sebagai contoh seorang ibu menjalankan hak dan kewajibannya mengasuh anak maka dia memiliki status sebagai ibu dan berperan sebagai ibu. Peran dan status menjadi aspek dalam gejala yang sama karena keduanya saling melekat. Peran adalah perilaku dari status yang dimiliki seseorang. Sebagaimana dijelaskan bahwa status/kedudukan diartikan sebagai suatu posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain sebagai seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemain dari perangkat kewajiban dan hak tersebut.²⁶ Oleh karena itu menjalankan hak dan kewajiban merupakan tanggung jawab seseorang yang memiliki status/kedudukan dan tiap orang memiliki status dan kedudukannya masing-masing tanpa terkecuali.

Merton menjelaskan *Role of theory* atau teori peran sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.²⁷ Levinson menyatakan dalam teorinya tentang peran bahwa ada tiga aspek penting. Pertama, norma-norma yang terkait dengan posisi atau kedudukan seseorang di dalam masyarakat, karena peran mencerminkan kumpulan aturan-aturan yang memandu seseorang dalam berinteraksi sosial. Kedua, peran adalah sebuah konsep mengenai apa yang bisa dilakukan oleh individu dalam struktur organisasi masyarakat. Ketiga, peran juga diartikan sebagai tindakan individu yang memiliki

²⁵Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), hlm. 29. *E-book*. Diakses pada Jum'at, 20 September 2024, Pukul 05.25, Dalam [Annangguru - Google Books](#)

²⁶Hodriani, dkk., *Pengantar Sosiologi dan Antropologi*, (Jakarta: kencana, 2023), hlm. 45. *E-book*, Diakses pada 1 November, 2024, Pukul 04.25, dalam [Pengantar Sosiologi Dan Antropologi - Google Books](#)

²⁷Sih Darmi Astuti, dkk., *Work Deviance Fenomena Perilaku Cyberloafing*, (Indonesia: Penerbit NEM, 2023), hlm. 38. *E-book*. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 13.11, Dalam [Work Deviance - Google Books](#)

arti penting bagi struktur sosial di masyarakat.²⁸ Oleh karena itu, teori tentang peran erat kaitannya pada diri individu yang mampu mempengaruhi individu lain dalam suatu kelompok, masyarakat maupun lingkungan hidupnya.

B. Teori Peran

Peran secara teori merupakan kombinasi dari berbagai teori orientasi, dan disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi dan antropologi yang diturunkan oleh dunia *teater* karena istilah “peran” berasal dari metafora kata “*teater*”.²⁹

Secara umum peran terbagi dalam dua jenis, yakni peran sosial dan peran kognitif. Kedua peran ini memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Peran Sosial

Teori peran merupakan sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang memandang sebagian besar aktivitas sehari-hari sebagai pementasan dalam kategori sosial (seperti ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial memiliki serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku yang harus dihadapi dan dipenuhi oleh individu. Pendekatan ini didasari oleh pengamatan bahwa orang cenderung bertindak dengan cara yang dapat diprediksi, serta bahwa tindakan individu ditentukan oleh konteks tertentu, posisi sosial, dan faktor lainnya.³⁰ Linton mengemukakan bahwa dalam gambaran interaksi sosial teori peran merupakan terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya.³¹ Dengan demikian,

²⁸Imam Muhsin dan Imam Nawai, *Sejarah Islam Lokal Tokoh, Pendidikan Islam dan Tradisi*, (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2021), hlm. 22. *E-book*. Diakses pada Kamis, 19 September 2024, Pukul 13.23. Dalam [Sejarah Islam Lokal: Tokoh, Pendidikan Islam, dan Tradisi - Google Books](#)

²⁹Benny Hutahayan, *Buku Psikologi Industri dan Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2022), hlm. 205. *E-book*, Diakses pada Jumat, 1 November 2024, Pukul 04.41, dalam [Buku Psikologi Industri dan Organisasi - Google Books](#)

³⁰Haqiqi Rafsanjani, “Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial), *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 268.

³¹Mega Kesuma Hadi, dkk., “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 288-289.

peran sosial dapat diartikan sebagai tugas dan kewajiban seseorang dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan peran yang dijalankan masing-masing individu. Sementara itu seseorang dikatakan berperan apabila menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari statusnya baik di lingkungan terkecil (keluarga), pekerjaan maupun lingkungan terbesar (masyarakat).³²

2. Peran Kognitif

Peran kognitif atau *cognitive role theory*, memiliki fokus pada pola hubungan antara tingkah laku dan harapan yang terdapat dalam peran. Biddle memperkenalkan lima jenis teori peran, meliputi teori peran fungsional, teori peran interaksional yang simbolis, teori peran struktural, teori peran organisasi, dan teori peran kognitif. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:³³

a. Teori Peran Fungsional (*Fungsionalisme Role Theory*)

Teori ini memfokuskan pada peran dan tingkah laku seseorang yang khusus, yakni mereka yang memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil.

b. Teori Peran Interaksional (*Symbolic Interactionist Role Theory*)

Pada teori ini memiliki fokus pada peranan aktor secara individual, evaluasi peran tersebut melalui interaksi sosial dan bagaimana pemegang peranan sosial memahami dan menginterpretasikan sebagai tingkah laku.

c. Teori Peran Struktural (*Structural Role Theory*)

³²Sarrul Bariah, dkk., *Buku Ajar Startaegi Pembelajaran*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 17. *E-book*, Diakses pada Jumat, 1 November, 2024, Pukul 04.10, dalam [Buku Ajar Strategi Pembelajaran - Google Books](#)

³³Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), hlm. 29-31. *E-book*. Diakses pada Jum'at, 20 September 2024, Pukul 07.47, Dalam [Annangguru - Google Books](#)

Teori peran struktural menitik beratkan pada kedudukan atau struktur sosial yang menyerupai satu sama lain dalam menjalankan pola perilaku serupa, yang diarahkan kepada kedudukan sosial lainnya.

d. Teori Peran Organisasi (*Organisation Role Theory*)

Peran organisasi memiliki fokus pada peran yang di hubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem sosial yang hirarkis, yang berorientasi pada tugas dan belum direncanakan.

e. Teori Peran Kognitif (*Cognitive Role Theory*)

Teori ini memiliki fokus pada hubungan antara tingkah laku dan harapan yang terdapat dalam peran.³⁴

C. Pengertian Peran Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik diidentifikasi sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran. Mereka juga bertugas untuk menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang berperan sebagai pendidik di perguruan tinggi.³⁵ Guru mengemban tugas sebagai penanggungjawab kegiatan di sekolah karena seperti yang kita ketahui terdapat istilah yang menuliskan bahwa guru sebagai orangtua kedua bagi siswa-siswinya. Artinya guru memiliki peranan penting membantu tumbuh kembang anak khususnya dalam lingkup pendidikan.

Jika kita mengerucut pada pengertian yang dikemukakan oleh Linton, bahwa peran merupakan tugas yang diberikan kepada para aktor-aktornya dalam

³⁴ Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, (Polewali Mandar: Gerbang Visual, 2018), hlm. 29-31. *E-book*. Diakses pada Jum'at, 20 September 2024, Pukul 08.05, Dalam [Annangguru - Google Books](#)

³⁵ Zakiah Nur Harahap, dkk., "Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 3045.

pementasan. Maka dalam arti ini, guru diimplementasikan sebagai aktor yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mendorong siswa-siswinya untuk terus belajar. Oleh karena itu secara teori guru memiliki peran untuk menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap siswa-siswinya dalam memberikan pendidikan secara profesional dan penuh tanggung jawab mendorongnya mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, aktif dan inklusif. Singkatnya, peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.³⁶

D. Fungsi dan Tanggung Jawab Guru

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam bidang pendidikan sangat beragam dan memiliki banyak aspek, termasuk menjadi pendidik, pembimbing, dan pemberi motivasi. Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁷ Dengan arti lain, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi perkembangan siswa-siswinya.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab utama untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Srimulyani menekankan bahwa pengajaran yang baik melibatkan penggunaan berbagai

³⁶Sarrul Bariah, dkk., *Buku Ajar Startaegi Pembelajaran*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 17. *E-book*, Diakses pada Jumat, 1 November, 2024, Pukul 04.13, dalam [Buku Ajar Strategi Pembelajaran - Google Books](#)

³⁷Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 12. *E-book*, Diakses pada Jum'at 20 September 2024, Pukul 14.15, Dalam [Menjadi Guru Profesional - Google Books](#)

metode yang dapat memicu minat dan keterlibatan siswa.³⁸ Dengan merancang rencana pembelajaran yang terstruktur dan inovatif, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas dan peran guru sebagai pembimbing berarti guru bertugas untuk membimbing perjalanan siswa-siswinya sebagai pelajar. Dalam proses membimbing perjalanan siswa-siswinya, guru sebaiknya memegang empat kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing. Pertama, dalam merencanakan, guru perlu memiliki target pencapaian sejalan dengan kompetensi yang diharapkan. Kedua, dalam melaksanakan pembelajaran, guru wajib memantau dan mengawasi kegiatan belajar siswa, baik dari segi fisik maupun psikologis. Ketiga, dalam pemanfaatan media dan metode pembelajaran, guru perlu memastikan proses belajar menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan dengan beragam media dan metode. Akhirnya, dalam melakukan evaluasi, guru harus melakukan penilaian untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan..³⁹

Tugas guru yang lainnya yakni menjadi motivator, guru sebagai motivator berarti guru menjadi seseorang yang harus memberikan peluang kepada muridnya agar senang untuk belajar dan mengkaji berbagai ilmu pengetahuan dengan perasaan yang menyenangkan.⁴⁰ Pendapat lain juga memberikan pengertian serupa mengenai peran guru sebagai motivator, bahkan menempatkan guru sebagai seseorang yang senantiasa memiliki kekuatan untuk mendorong siswa-siswinya

³⁸Srimuliyani, "Menggunakan Teknik Gamifikasi untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Keterlibatan Siswa di Kelas", *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 29-35.

³⁹Arfandi dan Mohamad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Edupedia*, Vol. 5, No. 2, hlm. 126.

⁴⁰Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 19. *E-book*, Diakses pada Jum'at 20 September 2024, Pukul 14.22, Dalam [Menjadi Guru Profesional - Google Books](#)

aktif belajar.⁴¹ Guru sebagai motivator berarti juga menunjukkan tanggung jawab guru untuk bekerja secara profesional menemukan kemampuan siswa-siswinya dan memberikan dorongan untuk mereka menggapai cita-cita sesuai minat bakatnya.⁴²

E. Teori Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran.⁴³ Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup minat, tujuan, dan nilai pribadi, sementara faktor eksternal bisa berupa dukungan dari orang tua, penghargaan, atau lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar sangat penting karena dapat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memiliki dua tipe utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang belajar karena rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, atau kecintaan terhadap subjek tertentu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul dari faktor luar, seperti imbalan atau tekanan dari orang lain. Kedua tipe motivasi ini berperan dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa, serta memengaruhi hasil akademik mereka.⁴⁴

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar sangat beragam. Lingkungan sekolah yang positif, hubungan baik dengan guru, serta dukungan

⁴¹Azka Salmaa Salsabilah, dlkk., "Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 7166.

⁴²Azka Salmaa Salsabilah, dlkk., "Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 7166.

⁴³Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyebut Era Masyarakat 5.0"*, 2021, hlm. 290.

⁴⁴Dedi Dwi Cahyono, dkk., "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Kesilaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 39.

sosial dari teman sebaya dan keluarga dapat meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, pencapaian yang dirasakan, seperti keberhasilan dalam tugas atau ujian, juga dapat menjadi pemicu motivasi. Sebaliknya, pengalaman negatif, seperti kegagalan atau tekanan yang berlebihan, dapat menurunkan motivasi belajar.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan mendorong motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menghargai usaha mereka, motivasi belajar dapat ditingkatkan. Mengembangkan motivasi belajar tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Hastuti, terdapat sejumlah motivasi yang berhubungan dengan pengajaran di sekolah, yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik, integratif, dedaktif, instrumental, disiplin, prestasi, aktual, langsung, dan tidak langsung. Semua jenis motivasi tersebut saling terhubung satu sama lain, terutama dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Dari berbagai jenis motivasi tersebut, ada dua yang paling menonjol, yaitu motivasi intrinsik (berasal dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (berasal dari luar diri individu).⁴⁵

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional. Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah: (1) *achievement* (Keberhasilan). Keberhasilan pelajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihnyanya. (2) *Recognition* (pengakuan/penghargaan). Sebagai lanjutan dari keberhasilan belajar, guru atau pendidik sebaiknya memberi pernyataan pengakuan terhadap

⁴⁵Uli Sahara dan Nurul Faqih Isro'I, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar", *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 34.

keberhasilan siswanya. (3) *Work it self* (pekerjaan itu sendiri). Guru membuat usaha-usaha nyata dan meyakinkan, sehingga siswa-siswinya mengerti akan pentingnya belajar dan berusaha untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga mereka tidak mengalami kebosanan. (4) *Responsibility* (tanggung jawab). Agar tanggung jawab benar menjadi faktor motivator bagi bawahan, guru sebaiknya menghindari supervisi yang ketat, dengan membiarkan siswa-siswinya untuk belajar secara mandiri dan menerapkan prinsip partisipasi belajar agar semua siswa ikut serta bertanggung jawab dengan tugas-tugas mereka. (5) *Advencement* (pengembangan). Pengembangan merupakan salah satu faktor motivator bagi siswa karena pengembangan akan terjadi apabila guru bekerja secara profesional sebagai pembimbing bagi siswanya.⁴⁶

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Menurut Santrock, motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).⁴⁷ Sementara itu, Chen dan Jang mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai kategori motivasi yang terkait dengan eksternal yang mempengaruhi pelajar untuk melakukan usaha yang di dalamnya memiliki empat subtype, yakni regulasi eksternal, regulasi introjeksi, regulasi teridentifikasi dan terintegrasi regulasi.⁴⁸ Sedangkan Uno (2016: 4) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Dalam dunia

⁴⁶Janet Potu, “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan PT. Air Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 389.

⁴⁷Achmad Ali Mashartanto, dkk., “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/I Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatera Barat”, *Jurnal Saintek Maritim*, Vol. 22, No. 2, 2022, hlm. 186.

⁴⁸Laila Rochmawati, dkk., *Faktor Pendukung Motivasi Taruna pada Pembelajaran Aviation English Melalui E-Learning*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 27. E-book, Diakses pada Sabtu, 21 September 2024, Pukul 14.39, Dalam [Faktor Pendukung Motivasi Taruna pada Pembelajaran Aviation English Melalui... - Google Books](#)

pendidikan, salah satu contoh motivasi ekstrinsik adalah tujuan belajar siswa karena menginginkan nilai tinggi, penghargaan dan lain sebagainya. Dalam beberapa kasus, hal-hal yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik justru kemudian menjadi boomerang bagi siswa itu sendiri, atau bahkan menyulitkan guru karena dorongan ekstrinsik bersifat sementara dan kemudian anak akan kembali pada keadaan awalnya, yakni malas belajar karena dorongan dari gurunya tidak lagi menarik baginya.⁴⁹

3. Teori Motivasi Belajar

a. Teori Kognitif

Teori kognitif merupakan pendekatan dalam psikologi yang menekankan pentingnya proses mental dalam memahami perilaku manusia. Menurut Jean Piaget, salah satu tokoh utama dalam teori kognitif, perkembangan kognitif individu terjadi melalui serangkaian tahapan yang berurutan. Piaget mengidentifikasi empat tahap utama: tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal.⁵⁰ Setiap tahap mencerminkan cara berpikir dan memahami dunia yang semakin kompleks seiring bertambahnya usia dan pengalaman individu.

Selanjutnya, Albert Bandura dengan teorinya tentang pembelajaran sosial menambahkan dimensi baru dalam pemahaman kognitif. Bandura berpendapat bahwa proses kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap orang lain. Konsep "*modeling*" menunjukkan bahwa individu dapat belajar perilaku baru dengan melihat dan meniru tindakan orang

⁴⁹Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 69. *E-book*, Diakses pada Sabtu, 21 September 2024, Pukul 14.51, Dalam [Psikologi Belajar - Google Books](#)

⁵⁰Nina Agustyaningrum, dkk., "Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam pembelajaran Matematika Sekolah Dasar", *Jurnal ABSIS: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 58.

lain, yang menunjukkan interaksi antara kognisi, lingkungan, dan perilaku. Ini menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran.

Selain itu, teori kognitif juga melibatkan konsep pemrosesan informasi, seperti yang dijelaskan oleh David Rumelhart dan lainnya. Mereka menggambarkan bagaimana informasi diproses, disimpan, dan diambil kembali dalam pikiran manusia, mirip dengan cara kerja komputer. Pendekatan ini menekankan pentingnya strategi kognitif, seperti pengulangan, organisasi, dan elaborasi, dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan memahami cara kerja kognisi, pendidik dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Teori Humanistik

Teori humanistik merupakan pendekatan dalam psikologi yang menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu dan potensi manusia untuk pertumbuhan dan pengembangan.⁵¹ Menurut Abraham Maslow, salah satu tokoh utama dalam teori ini, motivasi manusia dapat dipahami melalui hierarki kebutuhan, yang dimulai dari kebutuhan dasar seperti fisiologis dan keamanan, hingga kebutuhan yang lebih tinggi seperti cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri. Maslow berargumen bahwa individu yang telah memenuhi kebutuhan dasar akan termotivasi untuk mencapai potensi tertinggi mereka, yang berkontribusi pada pencapaian pribadi dan kepuasan hidup.⁵²

Carl Rogers, tokoh humanistik lainnya, menekankan pentingnya kondisi untuk pertumbuhan yang sehat, seperti penerimaan tanpa syarat

⁵¹Sultani, dkk., “Teori Belajar Humanistik dan Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan”, *Jurnal ANSIRU PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, hlm. 177-193.

⁵²Budi Prabowo, dkk., “Motivasi Kerja Berpengaruh pada Dimensi Kepuasan Kerja”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 15691.

dan empati.⁵³ Dalam konteks pendidikan, Rogers berpendapat bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengeksplorasi potensi mereka. Rogers juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa.

Teori humanistik memberikan dasar untuk memahami bagaimana kebutuhan emosional dan sosial mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar.⁵⁴ Ketika siswa merasa bahwa kebutuhan mereka diperhatikan dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berfokus pada pengembangan pribadi, pendidik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan.

c. Teori Behavior

Teori behaviorisme berfokus pada pengamatan perilaku dan pengaruh lingkungan dalam memotivasi tindakan individu. Menurut B.F. Skinner, salah satu tokoh utama dalam teori ini, perilaku dipelajari dan dimodifikasi melalui proses penguatan dan hukuman untuk mengontrol dan mengubah perilaku individu.⁵⁵ Dalam konteks motivasi belajar,

⁵³Wahyu Hiayat dan Sedya Santosa, “Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya di Sekolah Dasar”, *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 93.

⁵⁴Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1989), hlm. 181. *E-book*, Diakses pada Minggu, 22 September 2024, Pukul 12.29, Dalam [Psikologi Pendidikan \(Rev-2\) - Google Books](#)

⁵⁵Herie Saksono, dkk., *Teori Belajar dalam Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri), hlm. 7. *E-book*, Diakses pada Minggu, 22 September 2024, Pukul 12.12, Dalam [TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN - Dr. Herie Saksono, M.Si, Dr. Ahmad Khoiri, M.Pd, Dewi Surani, S.S., M.Pd., MCE, Agnes Remi Rando, S.Pd., M.Pd, Nur Amega Setiawati, M.Pd, Dr. Hj. Umalihayati, S.ST., S.KM., M.Pd, Dr. Ir. Helmi Ali, M.P., M.E, Abner Adipradipta, S.Psi, Dr. Muhammad Nur Ali, M.Si, Dr. Muthia Aryuni, M.Psi., Psikolog - Google Books](#)

behaviorisme menekankan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka mendapatkan penguatan positif, seperti pujian atau hadiah, setelah mencapai hasil yang diinginkan. Penguatan ini berfungsi untuk meningkatkan kemungkinan siswa mengulangi perilaku yang diinginkan di masa depan.

Selain itu, Albert Bandura dengan teorinya tentang pembelajaran sosial menyoroti pentingnya pengamatan dan peniruan dalam proses belajar.⁵⁶ Dalam pandangannya, motivasi belajar dapat muncul ketika siswa melihat orang lain (model) menerima penghargaan atau penguatan atas perilaku belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa mereka dapat mencapai hasil serupa, motivasi untuk terlibat dalam proses belajar akan meningkat. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan interaksi dengan orang lain berperan penting dalam membentuk motivasi belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip behaviorisme.

Keterkaitan motivasi belajar dengan teori behaviorisme juga terlihat pada penggunaan strategi pengajaran berbasis penguatan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, di mana siswa didorong untuk berpartisipasi dan berusaha keras dalam pembelajaran mereka. Dengan memberikan umpan balik yang tepat dan menggunakan penguatan yang efektif, pendidik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sekaligus membantu mereka membangun kebiasaan belajar yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, menurut perspektif behaviorisme, sangat terkait dengan

⁵⁶Herie Saksono, dkk., *Teori Belajar dalam Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri), hlm. 3-4. E-book, Diakses pada Minggu, 22 September 2024, Pukul 12.12, Dalam [TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN - Dr. Herie Saksono, M.Si, Dr. Ahmad Khoiri, M.Pd, Dewi Surani, S.S., M.Pd., MCE, Agnes Remi Rando, S.Pd., M.Pd, Nur Amega Setiawati, M.Pd, Dr. Hj. Umalihayati, S.ST., S.KM., M.Pd, Dr. Ir. Helmi Ali, M.P., M.E, Abner Adipradipta, S.Psi, Dr. Muhammad Nur Ali, M.Si, Dr. Muthia Aryuni, M.Psi., Psikolog - Google Books](#)

bagaimana perilaku siswa dipengaruhi oleh konsekuensi dari tindakan mereka dalam konteks pendidikan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, dan pemahaman tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Ryan dan Deci dalam teori *Self-Determination* mereka, ada tiga kebutuhan dasar yang sangat memengaruhi motivasi: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.⁵⁷ Otonomi merujuk pada perasaan memiliki kontrol atas proses belajar, kompetensi mencakup rasa percaya diri dalam kemampuan mereka, dan keterhubungan meliputi dukungan sosial dari teman dan guru.

Lingkungan belajar juga memainkan peran kunci dalam mempengaruhi motivasi siswa. Menurut Piaget dan Vygotsky, lingkungan yang mendukung, baik fisik maupun emosional, dapat meningkatkan motivasi belajar.⁵⁸ Sekolah yang memberikan suasana positif, interaksi sosial yang baik, dan dukungan dari pendidik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan atau kurang mendukung dapat menurunkan motivasi siswa.

Selain itu, faktor individu seperti minat dan tujuan pribadi juga sangat mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Locke dan Latham dalam teori Goal Setting, siswa yang memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan minat

⁵⁷Ilham Abu, dkk., “Young Generation’s Investment Motivation: Insights from a Self-Determination Theory Perspective”, *Fundamental and Applied Management Journal*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 7.

⁵⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 11. E-book. Diakses pada Minggu, 22 September 2024, Pukul 15.13, Dalam [Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori - Ahmad Susanto - Google Books](#)

mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar.⁵⁹ Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka atau dapat membantu mereka mencapai impian pribadi, motivasi untuk belajar akan meningkat.

Faktor emosional juga memiliki dampak signifikan pada motivasi belajar. Menurut para ahli psikologi, seperti Bandura dengan teorinya tentang pembelajaran sosial, emosi positif seperti rasa percaya diri, kebanggaan, dan kepuasan dapat meningkatkan motivasi, sementara emosi negatif seperti kecemasan dan ketakutan dapat menghambatnya.⁶⁰ Ketika siswa merasakan dukungan emosional dan dapat mengatasi stres, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam proses belajar dengan antusias.

Dukungan dari orang tua dan guru juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut penelitian, siswa yang mendapatkan dorongan dan umpan balik positif dari orang tua dan pendidik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi.⁶¹ Dukungan ini membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berusaha lebih keras. Oleh karena itu, menciptakan hubungan yang positif dan memberikan dukungan yang konsisten dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

⁵⁹Samrotul Mufidah, “Hubungan Antara Goal Setting dengan Self Regulated Learning Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-amien Kediri”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kediri, 2021, hlm. 21.

⁶⁰Virginia Wulan Kurniasih, dkk., “Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya”, *Child Education Journal*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 99.

⁶¹Muhammad Azhar dan Hakimi Wahyudi, “Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa”, Vol. 1, No. 1, 2024, hlm. 1-15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam studi ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau bahasa, dengan mengadopsi metode ilmiah dalam konteks yang alami.⁶² Hal ini selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh Bogdan dan Bikken yang menjelaskan istilah dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik atau alamiah.⁶³ Sementara itu, Koentjaraningrat menggambarkan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian dalam ilmu humaniora dan sosial, yang melibatkan penggunaan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta serta interaksi antara fenomena alam, sosial, perilaku, dan spiritual manusia dengan tujuan untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁶⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru mempengaruhi motivasi siswa, pendekatan kualitatif dapat sangat berguna dengan melibatkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menggambarkan dan menganalisis peran guru dalam konteks tertentu. Hal ini dapat mencakup

⁶²Azahra Arum Pramesti, dkk., “Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa”, *C.E.S: Conference of Elementary Studies*, 2023, hlm. 124.

⁶³I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm. 3. *E-book*. Diakses pada Senin, 16 September 2024, Pukul 09.37. Dalam [Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan ... - Google Books](#)

⁶⁴I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm. 4. *E-book*. Diakses pada Senin, 16 September 2024, Pukul 09.47. dalam [Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan ... - Google Books](#)

pengumpulan data mengenai cara guru berinteraksi dengan siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MI Ma'arif NU 1 Pandansari merupakan sebuah sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang beralamat di Jl. Wira Rt 01 Rw 03 Pandansari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025, tepatnya pada 7 April – 7 Juni tahun 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau disebut juga dengan istilah responden, yaitu individu yang memberikan respon terhadap suatu perlakuan atau juga seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁵ Selain digambarkan sebagai orang atau individu. Subjek penelitian juga dapat berupa benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁶ Oleh karena itu, subjek penelitian dapat disimpulkan sebagai narasumber yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan penelitian tersebut, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah, guru kelas V MI Ma'arif NU Pandansari.

⁶⁵Muhammad Taufiq Azhari, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 99. *E-book*. Diakses pada Senin, 16 September 2024, Pukul 11.58. dalam [Metode Penelitian Kuantitatif - Google Books](#)

⁶⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada karakteristik atau keadaan suatu entitas atau individu yang menjadi fokus utama dan target dalam sebuah kegiatan penelitian yang hendak dieksplorasi.⁶⁷ Sebagai pusat penelitian, objek penelitian ditentukan berdasarkan tujuan dan pertanyaan dalam penelitian berupa fenomena fisik maupun sosial.⁶⁸ Sederhananya, jika subjek penelitian adalah individu atau responden penelitian, maka objek penelitian adalah isu atau permasalahan yang diteliti.⁶⁹

Menurut penjelasan tersebut, fokus utama dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode ini penting karena menentukan bagaimana data akan dikumpulkan, diorganisasi, dan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba, wawancara adalah bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang situasi saat ini, meliputi individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kebiasaan. Berdasarkan wawancara ini, penelitian dapat

⁶⁷Muhammad Taufiq Azhari, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 99. *E-book*. Diakses pada Senin, 16 September 2024, Pukul 11.58. dalam [Metode Penelitian Kuantitatif - Google Books](#)

⁶⁸Said Maskur, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*, (tt: Pt. Indragiri Dot Com, 2024), hlm. 119. *E-book*, Diakses pada Rabu, 11 Desember 2024, Pukul 03.54, dalam [Prak s Belajar Metodologi Peneli an Bidang Psikologi Pendidikan dan lmu Pen... - Google Books](#)

⁶⁹Wijanto Hadipuro, *Teknik Menulis Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), hlm. 166. *E-book*, Diakses pada Rabu, 11 Desember 2024, Pukul 04.02, dalam [Teknik Menulis Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah - Google Books](#)

memberikan rekonstruksi kondisi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu, dan kemudian merumuskan proyeksi untuk situasi yang diharapkan di masa depan. Langkah terakhir adalah memverifikasi konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi yang telah dikumpulkan.⁷⁰

Tujuan utama dari wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan sudut pandang individu terkait fenomena yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab yang dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, bergantung pada kerangka penelitian yang digunakan.⁷¹ Guna memperoleh data penelitian secara mendalam, maka wawancara secara mendalam sebagai entitas yang utuh dan detail.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur. Teknik ini digunakan bertujuan untuk menggali pendapat guru mengenai dampak peran guru terhadap motivasi siswa secara mendalam. Sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan lain yang berkembang dari teks wawancara yang telah disediakan. Wawancara ini tidak hanya dilakukan kepada guru saja, namun juga kepada siswa, dan orang tua untuk mendapatkan berbagai perspektif tentang peran guru dan dampaknya terhadap motivasi siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi *non-tes* yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁷² Kegiatan tersebut

⁷⁰I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm. 5. *E-book*. Diakses pada Senin, 16 September 2024, Pukul 09.23. dalam [Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan ... - Google Books](#)

⁷¹Ardiansyah, dkk., “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pad Pendekatan Kualitatif dan Kuantittatif”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 4.

⁷²Rima Damayanti, “Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara dan Dokumenter”, *Student Research Journal*, Vol. 2, No. 3, 2024, hlm. 265.

merupakan dasar dari analisis sebuah penelitian yang mendukung keabsahan informasi. Tidak hanya mengamati, observasi juga dilakukan dengan adanya kegiatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ada pada objek penelitian.⁷³ Fakta-fakta lapangan dapat ditemukan melalui kegiatan observasi, karena observasi tidak sebatas pencatatan dan pengamatan saja namun juga dapat berarti peneliti ikut merasakan karena peneliti terlibat dalam penelitian.⁷⁴ Namun, tidak semua peneliti ikut terlibat secara langsung dalam penelitian. Observasi memiliki dua jenis, yakni observasi langsung dan tidak langsung. Keduanya memiliki pengertian bahwa peneliti terlibat langsung dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan tidak terlibat secara langsung atau hanya sebagai pengamat.⁷⁵

Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta teknik-teknik yang digunakan untuk memotivasi siswa.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data di peroleh melalui dokumen-dokumen.⁷⁶ Menelaah dokumen yang relevan seperti rencana pelajaran, catatan evaluasi, atau

⁷³Ajeng Ayu Sarita dan Endah Imawati, “Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas VIII”, *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 41.

⁷⁴Mhd Panerangan Hasibuan, dkk., “Analisis Pengukuran Temperatur Udara dengan Metode Observasi”, *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Metode*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 9.

⁷⁵Yolan, dkk., “Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Walerang”, *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 105.

⁷⁶Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), hlm. 83. *E-book*, Diakses pada Rabu, 11 Desember 2024, Pukul 04.51, dalam [Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren - Google Books](#)

materi pelatihan guru untuk memahami pendekatan yang digunakan.⁷⁷ Selain itu, dokumentasi juga mengkaji secara mendalam catatan-catatan atau berbagai dokumen terdahulu baik berupa jurnal atau buku yang berkaitan dengan topik penelitian.⁷⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumen yang mendukung proses penelitian. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan foto kegiatan dalam kelas sebagai salah satu dokumentasi yang memperkuat analisis data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Miles dan Huberman, yang dikenal juga dengan model analisis data kualitatif dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model analisis data ini diberi nama sesuai dengan nama penemunya dan menjadi metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif guna mengorganisasi dan menginterpretasikan data. Teknik analisis data Miles dan Huberman terdiri atas beberapa langkah sistematis untuk menganalisis data secara mendalam diantaranya, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam proses analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman adalah reduksi data. Tujuan dari reduksi data yakni menyederhanakan dan menyaring data yang telah diumpulkan untuk menghilangkan informasi-informasi tidak relevan dan mengarahkan fokus pada data yang penting sesuai dengan tujuan

⁷⁷Ardiansyah, dkk., “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pelatihan Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 3.

⁷⁸Yasri Rifa’I, “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset”, *Cendekia Inovatif dan Budaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 33.

penelitian. Tahap ini meliputi dapat berupa koding, penyederhanaan dan pengorganisasian data.

2. Penyajian Data

Tahap ke-dua dalam proses analisis data Miles dan huberman adalah penyajian data. Tahap ini berarti bertujuan untuk menyajikan data dengan cara memudahkan pemahaman dan interpretasi, ini dapat berupa tabel, grafik, matriks atau deskripsi naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing and verification* merupakan tahap analisis data terakhir yang bertujuan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan memverifikasi keabsahan temuan.

4. Keabsahan data

Triangulasi data adalah proses pengecekan data dengan cara pemeriksaan berulang. Sebagai metode keabsahan data, teknik ini dilakukan dengan tiga cara, yakni:

- a. Triangulasi sumber, yakni triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode, merupakan teknik pengecekan yang dilakukan lebih dari satu metode. Jika pada awalnya peneliti menggunakan wawancara, selanjutnya peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung.
- c. Triangulasi waktu, merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak/siswa di sekolah. Saat mengikuti pelajaran, bermain dengan teman-teman dan perilaku mereka saat berinteraksi dengan warga sekolah.⁷⁹

⁷⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (tt: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), hlm. 22. *E-book*, Diakses pada Senin, 7 Oktober 2024, Pukul 12:42, Dalam [Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik - Google Books](#)

5. Validitas Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, penyusunan instrument penelitian lebih bersifat bebas dan tidak terikat oleh aturan. Hal ini dikarenakan peneliti dapat menggali data tanpa suatu aturan sebab bebas memilih informan dan bebas menilai keadaan berdasarkan apa yang ditemunya di lapangan.⁸⁰

Validitas merupakan bagian penting dalam akhir sebuah penelitian. Istilah “valid” memiliki makna “sahih/tepat/cermat”, meskipun ketiga kata tersebut belum sepenuhnya menggantikan makna kata “valid”. Namun validitas dapat disebut juga dengan ketepatan atau kecermatan bahkan kesahihahn suatu penelitian.⁸¹ Validitas memiliki peran sebagai alat ukur sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif yang berdasar pada baik buruknya proses (pengukuran, penilaian, evaluasi) produk hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan sebuah keputusan.⁸²

Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif ditentukan berdasarkan keberhasilan dalam penemuan naturalistik yang ditentukan oleh 4 (empat) hal, yakni:

- a. Kredibilitas adalah kedalaman partisipasi, terutama melalui pengamatan, serta triangulasi untuk menganalisis kasus negatif agar menyerupai ciri realitas dengan arti yang serupa.
- b. Transferabilitas, yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan atau digunakan dalam konteks lain.

⁸⁰Wayan Widiana, dkk., *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 114. *E-book*, Diakses pada Selasa, 3 Desember 2024, Pukul 05.44, Dalam [Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan - Google Books](#)

⁸¹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 178. *E-book*, Diakses pada Selasa, 3 Desember 2024, Pukul 05.50, Dalam [Metodologi Kualitatif - Google Books](#)

⁸²I Wayan Widiana, dkk., *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 133. *E-book*, Diakses pada Selasa, 3 Desember 2024, Pukul 05.40, Dalam [Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan - Google Books](#)

- c. Dependabilitas, yaitu kesesuaian antara pemahaman, kesimpulan dan penjelasan dengan proses serta hasil penelitian yang diperoleh..
- d. Konfirmabilitas, yaitu validitas dari kesimpulan dan penjelasan yang dihasilkan sehingga mudah diterima sebagai kebenaran.⁸³



⁸³Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 83. *E-book*, Diakses pada Selasa, 3 Desember 2024, Pukul 06.07, Dalam [METODE PENELITIAN KUALITATIF - Google Books](#)

BAB IV

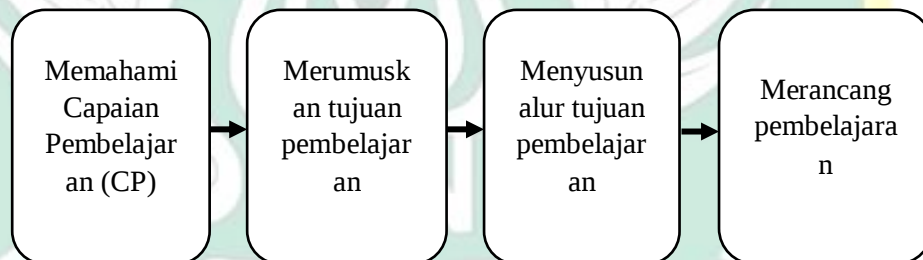
PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, uraian mengenai peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran di Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari

MI Ma'arif NU 1 Pandansari dalam proses pembelajarannya terbagi dalam 7 (tujuh) tahap, yakni pembukaan, awal kegiatan belajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran kontekstual, penilaian pembelajaran, pembinaan karakter dan penutup. Ketujuh proses ini tentunya disusun melalui tahap perencanaan pendidikan yang disesuaikan kebutuhan kelas. Alus perencanaan pembelajaran ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Alur Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang ditetapkan di atas didasarkan pada pengamatan terhadap Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) MI Ma'arif NU 1 Pandansari untuk tahun ajaran 2023-2024. Prosesnya dimulai dengan menyiapkan capaian pembelajaran (CP), yaitu keterampilan dan pengetahuan yang harus diraih oleh siswa pada setiap tahap yang ditetapkan pemerintah dan disusun dalam berbagai langkah. Capaian pembelajaran ini kemudian dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran yang bersifat praktis dan jelas. Oleh karena itu, penyusunan tujuan pembelajaran mencakup keterampilan serta ruang lingkup materi pelajaran.

Sesudah dirumuskan, tujuan-tujuan pembelajaran ini kemudian disusun menjadi urutan yang membentuk alur tujuan pembelajaran. Ini adalah rangkaian logis tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir suatu fase. Alur ini tersusun secara linear, sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan observasi, MI Ma'arif NU 1 Pandansari menerapkan prinsip alur tujuan pembelajaran yang mencakup aspek esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana.

Tujuan pembelajaran dirancang dalam dokumen yang fleksibel dan sederhana layaknya sebuah silabus. Dokumen ini mencakup hasil yang diharapkan dari mata pelajaran, capaian pembelajaran pada setiap elemen, tujuan pembelajaran, cakupan materi, ATP kelas, serta pencapaian tujuan pembelajaran (ATP). Selanjutnya, modul ajar khusus dirancang berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Menteri Nomor 14 tahun 2019.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan, MI Ma'arif NU 1 Pandansari menerapkan fungsi perencanaan yang sejalan dengan pendapat Harsian Rudi. Ia menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup elemen-elemen penting seperti kurikulum, tujuan, dan strategi yang esensial dalam memberikan dasar yang kuat guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif.⁸⁴

Tabel 4.1
Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Komponen Minimal
1	Pembuka (<i>circle time</i>)	1. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran

⁸⁴Sinta Wahyuni, Agustina Agustina, dan Novia Juita, “ Model-model Pengembangan Kurikulum Bahasa Di Sekolah”, *Journal on ducation* 6, No. 2, (5 Januari 2024): hlm 11485-11503.

3. Memberikan apersepsi
2. Inti
 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang dipilih
 2. Melakukan integrasi keterampilan literasi, 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity thinking and innovation*)
3. Penutup (*recalling*)
 1. Melakukan refleksi
 2. Menyampaikan rencana tindak lanjut

Adapun penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

MI Ma'arif NU 1 Pandansari sebagai sekolah Madrasah Ibtidaiyah memegang tinggi komitmen pada layanan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya. Layanan yang diberikan merupakan layanan pendidikan berbasis holistik. Dimana kelas dirancang untuk untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

Tahap ini juga biasa disebut sebagai pengkondisian (*conditioning*). Dalam melaksanakan proses pengkondisian ini, guru berperan sebagai pemberi rangsangan atau *stimulus-respon*, yang sering disebut modifikasi perilaku atau *reinforcement*. Ini dapat berupa respon verbal atau non-verbal yang menjadi bagian dari usaha guru dalam mengubah perilaku siswa. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk

memberikan informasi atau umpan balik kepada siswa mengenai tindakan mereka sebagai salah satu bentuk dorongan atau koreksi.⁸⁵

b. Awal Kegiatan Belajar

Implementasi awal kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan tahap penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Secara ilmiah, fase ini dikenal sebagai kegiatan pendahuluan atau apersepsi, yaitu proses mengaitkan pengetahuan lama dengan materi yang akan dipelajari. Pendekatan ini berakar dari teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan informasi yang telah dimilikinya. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang merangsang rasa ingin tahu dan kesiapan belajar siswa sejak awal.

Langkah pertama dalam kegiatan awal pembelajaran di MI MA'arif NU 1 Pandansari adalah menciptakan iklim kelas yang positif. Guru menyapa siswa dengan ramah, mengondisikan kelas agar tertib, serta menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran secara jelas. Hal ini sesuai dengan teori humanistik, yang menekankan pentingnya aspek emosional dan motivasi siswa dalam proses belajar. Guru juga kerap kali menggunakan ice breaking, cerita inspiratif, atau pertanyaan pemantik untuk membangun keterlibatan emosional dan kognitif siswa terhadap materi.

Saat memulai pembelajarannya, MI Ma'arif NU 1 Pandansari memulai kegiatan belajar-mengajar dengan suasana yang antusias. Para guru menyapa murid-murid dengan salam dan dilanjutkan dengan doa bersama. Aktivitas ini dirancang untuk menanamkan sikap religius serta mempersiapkan mental siswa agar bisa lebih konsentrasi dalam

⁸⁵Nuruddin, "Aksentuasi Reinforcement Bagi Siswa Sekolah Dasar", *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 297.

pembelajaran. Kegiatan ini dikenal sebagai *reinforcement*, yaitu kegiatan pendahuluan dalam belajar yang bertujuan untuk menyiapkan kondisi fisik dan mental anak agar lebih siap menyerap materi melalui aktivitas yang dapat merangsang respons mereka.⁸⁶

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Ini bertujuan untuk membantu siswa memahami relevansi pelajaran dengan kehidupan mereka, serta mempermudah proses pemahaman konsep baru. Misalnya, sebelum mengajarkan materi tentang sumber daya alam, guru dapat menanyakan kepada siswa tentang aktivitas sehari-hari mereka yang berkaitan dengan alam, seperti berkebun atau memancing. Kegiatan ini tidak hanya mengaktifkan memori siswa, tetapi juga memperkuat daya serap terhadap informasi baru.

Akhir dari kegiatan awal adalah penyampaian tujuan pembelajaran dan rencana aktivitas, agar siswa memiliki arah dan harapan yang jelas selama proses belajar. Guru juga menjelaskan metode, media, dan bentuk evaluasi yang akan digunakan. Tahap ini penting untuk membangun kesiapan mental dan menciptakan kerangka berpikir pada diri siswa. Dengan implementasi awal yang terstruktur dan bermakna, siswa akan lebih fokus, termotivasi, dan siap mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan antusias.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Secara ilmiah, metode

⁸⁶Nuruddin, "Aksentuasi Reinforcement Bagi Siswa Sekolah Dasar", *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 298.

pembelajaran berkaitan erat dengan teori belajar, seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan jembatan antara guru, materi, dan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran berfungsi untuk mengaktifkan peran siswa dalam proses kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator yang menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta membangun keterampilan sosial dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai berbagai metode dan mampu memilih yang paling relevan dengan kebutuhan siswa.

Implementasi metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU 1 Pandansari mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada prosesnya, guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari juga kadang perlu menyesuaikan metode dengan kondisi kelas, sumber belajar yang tersedia, serta karakteristik perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan guru kelas 5 NU Ma'arif NU 1 Pandansari sadar akan tugasnya untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, eksperimen, permainan edukatif, atau proyek sederhana. Dimana evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dan merefleksikan keefektifan metode yang digunakan.

Untuk metode pembelajaran yang diimplementasikan pada siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari, yaitu metode yang bersifat aktif, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman konkret. Beberapa contoh metode yang relevan meliputi:

- 1) Metode diskusi kelompok, untuk melatih kerja sama dan berpikir kritis.
- 2) Metode demonstrasi, cocok untuk mata pelajaran IPA seperti pengamatan perubahan wujud benda.
- 3) Metode eksperimen, seperti mencoba membuat larutan garam dan mengamati hasilnya.
- 4) Metode bermain peran (*role playing*), sangat efektif untuk pelajaran PPKn atau Bahasa Indonesia.
- 5) Metode belajar sambil bermain, misalnya melalui kuis, teka-teki, atau permainan edukatif yang melatih logika dan kreativitas.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Namun, guru juga perlu untuk terus berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan dinamika kebutuhan siswa serta perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini.

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU 1 Pandansari khususnya di kelas 5 menerapkan berbagai metode pembelajaran tersebut. Guru mengaitkan materi baru dengan pengalaman siswa melalui apersepsi, sehingga pelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dorongan ini dilakukan karena guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari percaya bahwa Kreativitas siswa sangat didorong untuk berkembang melalui diskusi kelompok, Tanya jawab, bermain peran dan proyek-proyek sederhana yang mendorong mereka terus beraktivitas secara aktif di kelas..

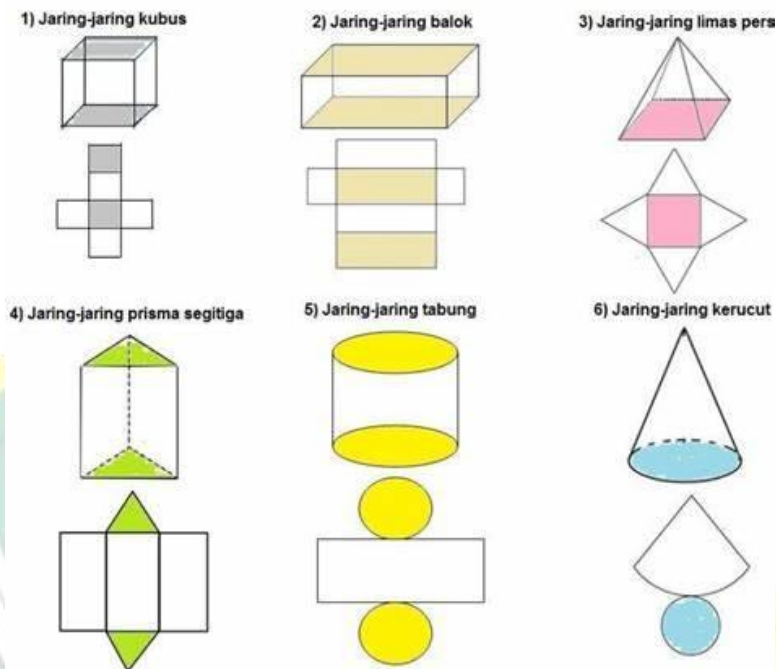
d. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual, yang juga dikenal sebagai Contextual Teaching and Learning (CTL), adalah suatu metode pengajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi

nyata yang dialami oleh siswa. Secara ilmiah, pendekatan ini didasari oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui aktivitas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih berarti dan dinamis.

Keterlibatan siswa menjadi prinsip utama dalam pembelajaran kontekstual. Strategi ini memberikan ruang fokus pada siswa untuk menerapkan pengetahuan, mempelajarinya dan menyelesaikan masalahnya secara nyata. Hal ini berbeda dengan pendidikan dengan pendekatan tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Dalam pendekatan kontekstual guru berperan sebagai fasilitator di dalam kelas. Oleh karena itu, di dalam kelas guru hanya membantu siswa untuk menemukan, mengeksplorasi, dan mengkonstruksi pengetahuan melalui dialog, eksperimen, diskusi kelompok, dan studi kasus.

Aspek penting dari pembelajaran kontekstual adalah adanya keterkaitan antar disiplin ilmu. Integrasi antar materi pembelajaran secara luas dan kompleks, seperti lingkungan sosial, budaya, atau ekonomi menjadi ciri khas dalam pendekatan kontekstual. Integrasi ini memiliki tujuan agar siswa mampu melihat hubungan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan secara nyata yang membentuk keterampilan berfikir kritis dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.



Gambar 4.2 Model Jaring-jaring Bangun Ruang

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembelajaran berbasis masalah (problem solving), pembelajaran berbasis proyek (project driven), penggunaan simulasi, observasi langsung di lapangan, wawancara, serta pemanfaatan media autentik. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari, penerapan metode kontekstual, contohnya dalam pelajaran matematika, dapat terlihat dengan siswa diminta menghitung luas bangunan sekolah atau penggunaan alat peraga sederhana (seperti model bangun ruang) yang dapat membantu siswa melakukan eksperimen kecil sehingga konsep-konsep dapat dipahami secara nyata. Sehingga tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif mengalami dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka.

e. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan di kelas 5 bersifat komprehensif. Selain ujian tertulis, guru melakukan observasi, penilaian tugas, proyek kelompok, serta presentasi. Setiap hasil kerja siswa mendapatkan umpan balik positif untuk memotivasi mereka terus berkembang. Penghargaan terhadap pencapaian siswa menjadi budaya positif yang terus dipupuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pandansari, pihak sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam 4 (empat) jenis, yaitu evaluasi harian, evaluasi per unit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun. Setiap jenis evaluasi ini memiliki kriteria dan tujuan yang berbeda-beda. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data hasil pembelajaran yang optimal agar keempat jenis evaluasi tersebut dapat menggambarkan situasi siswa di sekolah dan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan kemampuan belajar para siswanya.

Penilaian harian dilakukan secara langsung dan dapat berupa hadiah seperti stiker atau gambar. Sedangkan, penilaian untuk setiap unit belajar berdasar pada hasil pengamatan atau demonstrasi kemampuan yang digambarkan dengan simbol, misalnya tanda √ yang menandakan siswa telah mencapai perkembangan sesuai sasaran atau target pembelajaran.

Evaluasi tiap semester disajikan dalam bentuk tabel pencapaian yang harus dicapai oleh para siswa. Dalam evaluasi tersebut, hasil belajar para siswa yang memenuhi kriteria dilambangkan dengan tanda √ dan dilengkapi dengan deskripsi mengenai capaian tersebut.

f. Pembinaan Karakter

Penanaman nilai karakter menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa siswa kelas 5 ada pada fase perkembangan kognitif dan emosional yang sangat memerlukan pembinaan karakter. Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama

selalu diintegrasikan dalam setiap kegiatan belajar. Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut, baik melalui pembiasaan maupun pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari pembentukan karakter dipengaruhi oleh 6 aspek, yaitu:

1) Masa pembentukan nilai dan sikap

Guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari menyadari bahwa pada usia 11-12 tahun anak mulai memahami konsep benar dan salah dengan lebih baik. Mereka mulai mengembangkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama dan rasa hormat. Sehingga pembinaan karakter dapat membantu anak untuk memilih nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa nilai dan sikap yang di implementasikan dalam pembinaan karakter di MI Ma'arif NU 1 Pandansari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nilai dan Sikap dalam Pembinaan Karakter di MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Nilai yang Ditanamkan	Sikap yang Terlihat
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas
Kejujuran	Tidak mencontek, berkata jujur
Disiplin	Datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah

Empati	Membantu teman yang kesulitan, peduli terhadap perasaan orang lain
Kerjasama	Mau bekerja dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain
Sopan Santun	Menghormati guru dan orang tua, menggunakan Bahasa yang baik.

2) Dasar bagi perilaku di masa depan

Pembinaan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan etika yang bertujuan membentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, serta memiliki integritas dalam kehidupan. Karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku individu, karena nilai-nilai yang tertanam sejak dini akan memengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembinaan karakter tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan, tetapi juga menjadi kebutuhan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Masa kanak-kanak, khususnya usia sekolah dasar (termasuk siswa kelas 5 yang berusia 11–12 tahun), merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pada usia ini, anak mulai memahami konsep benar dan salah, serta mulai membentuk sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Anak juga cenderung meniru perilaku orang dewasa atau lingkungan sekitarnya. Inilah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai

positif seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai yang dibiasakan secara konsisten akan membentuk kebiasaan baik yang menetap hingga usia dewasa.

Karakter yang kuat menjadi bekal utama dalam menjalani kehidupan di masa depan. Individu yang memiliki karakter baik akan mampu mengambil keputusan secara bijak, bersikap adil, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi. Misalnya, seseorang yang sejak kecil dibiasakan hidup jujur akan lebih cenderung menjaga integritas ketika memegang jabatan atau tanggung jawab besar. Sebaliknya, jika pembinaan karakter tidak dilakukan secara optimal, individu bisa tumbuh tanpa pedoman moral yang kuat, sehingga rentan terhadap perilaku menyimpang seperti korupsi, kebohongan, atau kekerasan.

Pentingnya pembinaan karakter juga menuntut sinergi dari berbagai lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai panutan utama dalam membentuk kebiasaan dan sikap anak melalui keteladanan dan pembiasaan yang positif. Sementara itu, sekolah sebagai tempat utama anak belajar dan bersosialisasi, memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Guru dapat menanamkan nilai tanggung jawab melalui tugas kelompok, membentuk kedisiplinan lewat aturan kelas, serta menumbuhkan empati melalui diskusi dan kegiatan sosial.

Implementasi pembinaan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana namun bermakna. Sebagai contoh, program “Jumat Bersih” di sekolah dapat menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kebersihan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Di rumah, anak bisa dilatih mandiri dan bertanggung jawab melalui

pembagian tugas rumah tangga, seperti merapikan tempat tidur, menyapu lantai, atau mencuci piring. Dengan pembiasaan yang konsisten dan dukungan dari lingkungan yang positif, karakter anak akan terbentuk secara alami dan menjadi dasar perilaku yang kuat, positif, dan berkelanjutan hingga masa dewasa.

Pentingnya pembentukan karakter sejak ini mempengaruhi perilaku siswa di masa depan. Guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari memberikan dorongan akan pentingnya pendidikan karakter karena menyadari akan pentingnya pendidikan karakter sebagai dasar kepribadian siswa di masa remaja dan dewasa. Contohnya, anak yang dilatih untuk disiplin sejak dini cenderung memiliki sikap positif dalam belajar dan bekerja di masa depan. Mereka lebih memahami akan tanggung jawab dan mampu secara sistematis menyusun skala prioritas berdasarkan hal-hal utama yang perlu dilakukan terlebih dahulu. Sehingga mereka juga memiliki kemampuan analisis dan tepat waktu.

3) Meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik

Pembinaan karakter pada siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, kerajinan dan tanggung jawab memiliki dampak secara langsung pada semangat belajar siswa yang kemudian mempengaruhi juga hasil akademik mereka. Sebagai contoh, siswa yang disiplin dalam proses belajar, bersikap jujur dan mampu menyelesaikan tugas belajar dengan baik cenderung memiliki prestasi yang baik pula. Artinya, pembentukan karakter anak menjadi penting karena dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka.

4) Menghindari perilaku negatif

Aspek ke-empat dalam pembinaan karakter anak adalah pentingnya perlindungan anak pada perilaku-perilaku negatif. Guru

kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari memberikan pembinaan karakter secara langsung dalam proses pembelajaran. Pentingnya memberikan informasi mengenai perilaku-perilaku negatif seperti bahaya bullying di sekolah, perilaku mencontek, malas belajar dan tidak menghormati guru serta teman sebaya. Hal-hal tersebut diberikan sebagai bentuk kepedulian guru untuk mendorong siswa mampu berperilaku positif dan menjadi kontrol diri bagi mereka dalam bergaul baik di sekolah maupun di lingkungan mereka tinggal.

5) Membentuk lingkungan sekolah yang positif

Lingkungan yang positif hadir dari perilaku positif masyarakatnya. Pembentukan karakter positif pada anak tentunya berpengaruh pula pada lingkungan mereka tinggal. Sekolah yang memiliki lingkungan positif maka besar kemungkinan mampu membentuk perilaku positif kepada siswanya. Begitu pula sebaliknya, siswa yang berperilaku positif memungkinkan terbentuknya lingkungan yang positif.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari, diperoleh data bahwa pembentukan karakter siswa yang positif membentuk lingkungan sekolah lebih nyaman, aman dan kondusif. Lingkungan yang positif memiliki dampak besar pada proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menjadi salah satu faktor keberhasilan belajar siswa.

6) Mendukung pembelajaran kurikulum merdeka

Pembentukan karakter pada anak di bangku sekolah dasar, terutama di kelas 5 atau pada umur 11–12 tahun, memegang peran yang amat penting dalam menentukan jalan hidup mereka di masa depan. Di usia ini, anak berada dalam fase di mana perkembangan kognitif dan emosional mereka mulai stabil dan mereka lebih siap menerima nilai-nilai moral serta sosial yang diajarkan melalui

lingkungan sekitar, khususnya lembaga pendidikan. Dengan demikian, pendidikan karakter tak hanya berdampak pada kesuksesan akademik saja, melainkan juga berpengaruh positif terhadap perilaku sehari-hari, tanggung jawab sosial, serta kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar.

Selain memberikan dampak jangka panjang pada kehidupan pribadi siswa, pembentukan karakter juga memberikan manfaat positif bagi lingkungan sosial dan budaya. Anak-anak yang dibangun dengan karakter kuat seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian, cenderung menjadi individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain. Mereka dapat menunjukkan empati, menghargai perbedaan, serta menegakkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Ini tentunya memiliki dampak besar pada terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan saling mendukung, yang akan terbawa hingga mereka dewasa nanti.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembentukan karakter bukanlah program tambahan, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan yang holistik dan humanistik, di mana pendidikan karakter dimasukkan secara eksplisit dalam capaian pembelajaran melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan akademis, tetapi juga dibimbing untuk menghayati nilai-nilai moral, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan semangat bekerja sama.

Pembinaan karakter anak juga sangat erat kaitannya dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi visi besar dalam sistem pendidikan nasional saat ini. Nilai-nilai dalam profil ini, seperti gotong royong, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis, dirancang untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas

secara intelektual, tetapi juga kuat secara karakter dan mampu menjawab tantangan zaman. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk ditanamkan sejak dini, khususnya pada siswa kelas V SD, yang telah mampu memahami dan mengekspresikan sikap serta nilai dalam konteks sosialnya.

Dengan demikian, pembinaan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan misi utama pendidikan dasar. Sekolah diharapkan menjadi lingkungan yang aman serta mendukung bagi anak-anak dalam membangun kepribadian mereka secara utuh, yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab di masa depan. Pengembangan karakter sejak usia dini berfungsi sebagai fondasi yang kokoh untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga memiliki moral dan integritas. Ini juga merupakan tujuan utama dari pendidikan dasar.

g. Penutup

Proses pembelajaran di kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari berlangsung dalam suasana yang harmonis, aktif, dan menyenangkan. Melalui integrasi antara pendekatan akademik, karakter, dan religius, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan temuan dari observasi, pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk melakukan refleksi atau mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Kegiatan ini dikenal juga sebagai kegiatan *recalling*. Selain itu, guru juga memberikan rincian rencana tindak lanjut, seperti menyampaikan pesan atau hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya. Di

akhir sesi, guru kemudian menutup kelas dengan memandu siswa dalam membaca doa bersama-sama.

2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Guru dalam teori peran menjalankan peran kognitif (*cognitive role theory*) yang memiliki fokus pada hubungan antara perilaku dan harapan dalam peran yang dijalankan. Sementara itu, menurut Biddle guru di klasifikasikan dalam teori peran fungsional (*functionalisme role theory*) yang berarti guru berada pada peran yang memiliki kedudukan sosial dan sistem sosial yang stabil. Hal ini berkaitan dengan tugas dan peran guru dalam membantu tumbuh kembang anak dalam lingkup pendidikan yang stabil dan sistematis.

Peran guru dalam memupuk motivasi belajar siswa sangatlah krusial, terkait dengan harapan bahwa guru dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk terus bersemangat agar mereka bisa meraih hasil yang memuaskan. Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 5 di MI Ma'arif NU 1 Pandansari. Hal ini disampaikan oleh Imron Nurrudin Effendi, selaku wali kelas 5, yang menjelaskan masalah-masalah tersebut.

- a. Terkait perilaku siswa yang beragam, karena kita sadari bahwa yang didalam satu kelas bukan hanya 1 atau 2 anak dan lebih dari 20 anak, jadi setiap anak mempunyai karakternya masing-masing sehingga saya sebagai pendidik harus bisa menangani masalah yang ada. Harus bisa memahami karakter berbagai anak serta dapat memberikan perlakuan yang tepat.
- b. Kemudian konsentrasi siswa juga perlu diperhatikan karena yang namanya masa anak-anak terkadang jenuh dengan pembelajaran dikelas

atau asik dengan permainan atau hal yang lainnya baik karena kondisi belum sarapan atau hal yang lain.

- c. Selanjutnya daya serap siswa mengenai materi pembelajaran juga jadi point penting karena kita pahami bersama bahwa tiap siswa diberi kemampuannya masing-masing dan dalam sekali pembelajaran siswa ada yang tidak langsung paham tentang apa yang disampaikan.
- d. Kemudian terkait kedisiplinan juga penting karena mengajar dengan siswa yang sudah dibekali kedisiplinan yang baik dan kurang merupakan hal berbeda maka menjadi tantangan tersendiri untuk saya sebagai guru sehingga dalam pembelajaran dikelas peran guru sangat penting dalam proses transfer ilmu.
- e. Lalu kurangnya interaksi dalam pembelajaran juga jadi hal yang harus diperhatikan, terkadang ada beberapa siswa yang sudah aktif tapi ada juga yang harus diarahkan dan dipancing untuk aktif.
- f. Kemudian tekanan dari atasan atau pihak sekolah juga jadi tantangan tersendiri tapi bagaimanapun sebagai tenaga pendidik sebisa mungkin mengikuti alur yang ada, terkadang dari segi materi pembelajaran yang tertinggal ataupun kemampuan siswa yang belum memenuhi kompetensi yang ada.
- g. Yang lumayan sulit itu terkait gaya belajar siswa, karena di kelas begitu beragam maka perlakuannya pun juga ya harus berbeda juga dan saya sebagai pengajar dituntut melakukan pemetaan kebutuhan siswa dengan tepat dengan perencanaan yang tepat juga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5 sering menemukan masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Masalah-masalah tersebut terjadi karena kurangnya minat belajar siswa karena kurangnya fokus belajar, daya serap yang rendah serta gaya belajar siswa yang beragam. Dengan demikian, guru kemudian berusaha

untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui beberapa hal seperti yang disampaikan oleh bapak Imron Nurrudin Effendi, sebagai berikut:

“untuk memotivasi siswa yang belum aktif di kelas, saya biasanya melakukan beberapa hal di kelas, seperti: mendongeng, membahas cita-cita atau hobi siswa-siswi dan memposisikan diri sebagai orang yang dekat dengan siswa serta memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dikelas”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi belajar kepada siswa tidak hanya dilakukan dengan satu metode, namun juga dengan berbagai metode yang variatif termasuk menggunakan teknik mendongeng dan membangun kedekatan antara tenaga pendidik dan siswa. Hal ini dilakukan guna memperdalam kondisi siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi belajar sesuai dengan kebutuhan siswanya.

“Tapi terkadang masih ada anak yang masih pendiam dan takut dan jika ada siswa yang semacam itu maka saya coba dekati dan tanya seperti hal yang simple ‘sudah sarapan belum? atau bertanya ‘tadi berangkat sekolah salim sama ibu bapak tidak?’ karena menurut saya masih ada orang tua yang belum memperhatikan anak-anaknya tentang bagaimana belajarnya ataupun hasil nilainya bagaimana, dengan demikian saya jadi paham mana siswa yang butuh motivasi dan perhatian lebih sehingga nantinya saya bisa berkonsultasi dengan orang tua dan memberi arahan dan dukungan”⁸⁸

Dalam proses pemberian motivasi belajar kepada siswa, guru tidak hanya menganalisis perkembangan siswa dikelas saja. Namun juga membangun kerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian secara mendalam mengenai kondisi psikis siswa yang mungkin saja berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan belajar siswa di sekolah. Bentuk motivasi lain yang diberikan guru kepada siswa kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari juga berupa pemberian *reward* atau hadiah.

⁸⁷Hasil Wawancara dengan wali kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari, bapak Imron Nurrudin Effendi, Kamis, 17 April 2025.

⁸⁸Hasil Wawancara dengan wali kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari, bapak Imron Nurrudin Effendi, Kamis, 17 April 2025.

“kemudian memberikan hadiah juga menjadi hal penting dalam membangkitkan keaktifan siswa dikelas, dengan memberikan hadiah maka siswa menjadi senang dan bangga tentang apa yang didapatnya dan mereka merasa dihargai dengan menjawab pertanyaan yang tidak begitu susah yang sifatnya untuk menghibur dan memotivasi untuk bisa menjawab sehingga mereka berlomba-lomba untuk unjuk bicara dan aktif dalam pembelajaran di kelas”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan bapak Imron di atas. Guru kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari memberikan hadiah kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar, membangun suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan tantangan kepada siswa sehingga mendorong mereka untuk bekerja keras dalam memahami materi pembelajaran. Meskipun secara teori motivasi ini akan memberikan kebosanan dalam jangka panjang. Namun wali kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari terus memaksimalkan diri dalam membangun motivasi belajar siswa kelas 5.

“Sejauh ini untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar saya sudah melakukannya seaksimal mungkin dan melihat hasilnya yang semakin membaik menjadi ukuran bahwa saya sudah memaksimalkan peran saya sebagai pendidik yang mendorong siswa untuk terus semangat dalam belajar”⁹⁰

Menjaga motivasi siswa terus bertahan merupakan hal yang cukup sulit. Bukan lagi soal membangun tapi mempertahankan stabilitas motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan. Penjelasan di atas menunjukkan bagaimana Bapak Imron selaku wali kelas menjalankan perannya sebagai guru yang mampu membangun motivasi belajar siswa dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal melalui hasil yang terukur dilihat dari meningkatnya kemampuan

⁸⁹Hasil Wawancara dengan wali kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari, bapak Imron Nurrudin Effendi, Kamis, 17 April 2025.

⁹⁰Hasil Wawancara dengan wali kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari, bapak Imron Nurrudin Effendi, Kamis, 17 April 2025.

belajar siswa dikelas serta peran serta siswa dikelas yang aktif dalam proses pembelajaran.

“memberikan pujian atas apa yang dilakukan siswa, kemudian memberikan penghargaan baik berupa hal sederhana dengan perkataan dan memberikan umpan balik yang membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa dan yang tak kalah penting adalah dengan mengingat perjuangan orang tua yang sudah membiayai sehingga dapat bersekolah dan tak lupa mengingatkan akan cita-cita siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus maju dan mau belajar dengan giat”⁹¹

Guna mempertahankan motivasi belajar siswa, wali kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari tidak hanya memberikan hadiah saja, namun juga memberikan pujian, penghargaan dan membangun kesadaran siswa mengenai latar belakang hidup siswa. Hal ini dilakukan untuk mengingat tujuan siswa belajar di sekolah dan bertujuan untuk memberikan kesadaran bahwa mereka memiliki cita-cita yang di harapkan kedua orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang dibangun antara siswa dan guru dibangun dengan sangat baik. Sebab, tidak mungkin informasi akan diterima dengan baik apabila komunikasi tidak dibangun dengan baik pula.

“At the elementary school level, the successful implementation of inclusive education is very dependent on the role of teachers in creating an atmosphere that supports the diversity and specific needs of students”⁹²

Pada jenjang sekolah dasar, keberhasilan penerapan pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam menciptakan suasana yang mendukung keberagaman dan kebutuhan khusus peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menghidupkan suasana kelas sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁹¹Hasil Wawancara dengan wali kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari, bapak Imron Nurrudin Effendi, Kamis, 17 April 2025.

⁹²Rahmat Yahya, dkk., “The Role of The Teacher in Creating Inclusive Schools: a Case Study in a Primary School”, *Proceding of International Conference on Education, Society and Humanity*, Vol. 2, No. 2, 2024.

Dalam rangka memupuk motivasi belajar siswa yang telah meningkat, guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari juga memberikan variasi dalam pembelajaran. Bapak Imron menyampaikan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan variasi yang berbeda-beda dan saya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada sehingga dalam penyampaian materi disesuaikan dengan variasi pembelajaran yang tepat. Sementara itu, untuk meningkatkan antusias dan semangat belajar setiap pengajar berbeda-beda sesuai dengan kondisi, untuk saya sendiri melakukan variasi metode yang digunakan sehingga siswa tidak kehilangan fokus dan merasa bosan jadi saya gunakan beberapa variasi seperti dengan metode praktikum atau diskusi, kemudian menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata sehari-hari dengan hal ini membuat siswa lebih tertarik dan mudah dalam memahami serta dapat menerapkannya secara langsung, kemudian menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan media yang baik maka transfer ilmu semakin cepat dipahami seperti dengan melihat video dengan proyektor atau dengan gambar atau praktik dengan media yang telah disediakan, menjaga lingkungan tetap nyaman dan memotivasi dan semangat siswa dengan beberapa kalimat untuk memberi kekuatan positif untuk siswa ataupun memberikan hadiah atas keberanian yang telah dilakukan dan sesekali istirahat sejenak dengan memberikan ice breaking”⁹³

Variasi metode pembelajaran dilakukan oleh guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari dalam berbagai bentuk, yakni penggunaan sarana dan prasarana sekolah berupa proyektor sebagai media pembelajaran, demonstrasi dan praktik, pembentukan kelompok diskusi dan penggunaan video pembelajaran. Dalam sesi pembelajaran guru juga memberikan *ice breaking* sebagai bentuk recalling dan menjaga motivasi belajar siswa tetap stabil.

Berdasarkan pemaparan mengenai peran guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, diperoleh kesimpulan bahwa guru berusaha untuk memahami kondisi siswa termasuk latar belakang psikologis, guru mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam

⁹³Hasil Wawancara dengan wali kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari, bapak Imron Nurrudin Effendi, Kamis, 17 April 2025.

proses belajar mengajar, guru mampu meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa dan guru memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan terhadap semangat belajar siswa.

B. Pembahasan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri siswa, tetapi juga dapat ditumbuhkan melalui pengaruh lingkungan, terutama dari sosok guru sebagai fasilitator utama dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi belajar yang mendorong semangat dan minat siswa untuk terus berkembang.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dituntut mampu membangkitkan dorongan intrinsik maupun ekstrinsik siswa untuk belajar. Melalui pendekatan yang tepat, metode pembelajaran yang menarik, serta hubungan interpersonal yang positif, guru dapat menjadi agen motivator yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar sangat menentukan, terutama dalam menghadapi tantangan belajar yang kompleks di era pendidikan modern saat ini. Seperti halnya masalah motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar siswa yang menurun atau bahkan kehilangan minat belajar merupakan masalah-masalah yang banyak dijumpai oleh guru saat pembelajaran berlangsung di kelas. Anak dengan minat belajar yang buruk cenderung kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya yang

menyebutkan bahwa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah perhatian terhadap pelajaran kurang dan cenderung membuat kegaduhan.⁹⁴

“Siswa yang pintar mungkin tidak akan mendapatkan hasil yang optimal jika mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan yang biasa-biasa saja bisa meraih prestasi jika mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, sebab motivasi dapat mempengaruhi siswa secara internal maupun eksternal”⁹⁵

Pendapat di atas, menegaskan bahwa kecerdasan saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa yang memiliki potensi intelektual tinggi bisa saja tidak menunjukkan prestasi yang optimal. Hal ini terjadi karena motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk menggunakan kemampuannya secara aktif dan konsisten dalam kegiatan belajar. Tanpa dorongan tersebut, potensi yang dimiliki tidak akan berkembang secara maksimal.

Sebaliknya, siswa dengan tingkat kecerdasan rata-rata dapat menunjukkan prestasi yang baik apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi berfungsi sebagai energi psikis yang mengarahkan perhatian, minat, dan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih gigih, tidak mudah menyerah, dan mampu mengatasi kesulitan dalam belajar. Pengaruh motivasi ini mencakup aspek internal seperti kepercayaan diri, serta aspek eksternal seperti dukungan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan akademik. Pendapat lain menyampaikan bahwa:

“pointed out that teachers' perceptions of students' motivational behaviour (i.e., student engagement) are one of the four important factors, including

⁹⁴Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar*, (tt: Gastronomi Ecuatoriana y Turismo Local, 2020), hlm. 48.

⁹⁵Sani Susanti, dkk., “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 87.

achievement, motivational, socio-emotional, and relational behaviour in the classroom”⁹⁶

Pendapat di atas menyampaikan bahwa terdapat empat faktor penting yang menunjukkan persepsi guru terhadap perilaku motivasi siswa, yakni prestasi belajar, motivasi, sosial-emosional dan perilaku relasional di kelas. Oleh karena itu, motivasi memiliki pengaruh sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Meskipun seorang siswa memiliki kemampuan yang luar biasa, namun tidak memiliki motivasi dalam belajar maka dapat dipastikan hasil belajar yang diperoleh tidak akan maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan belajar biasa-biasa saja, namun dalam dirinya memiliki motivasi untuk terus belajar, maka dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peran guru diharapkan mampu membuat siswa untuk terdorong dan lebih semangat dalam proses belajar. Sehingga hasil belajar yang mereka peroleh menjadi lebih baik dan maksimal. Data hasil penelitian siswa kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki indeks yang baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perubahan-perubahan dan prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pandansari.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap guru kelas V di MI Ma’arif NU 1 Pandansari, terlihat bahwa guru telah secara efektif menjalankan fungsinya dalam membangkitkan semangat belajar pada siswa. Pengamatan ini didasarkan pada enam indikator utama peran guru, antara lain: membuat siswa proaktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang mendukung, mengaplikasikan beragam metode pembelajaran, menunjukkan semangat dalam mengajar, memberikan apresiasi, serta mengadakan kegiatan yang melibatkan

⁹⁶Pei-Hsin Li, at.al., “Student Engagement and teacher emotions in student-teacher dyads: The Role of Teacher Involvement”, *Journal Elsevier: Learning and Instruction*, Vol. 91, 2024. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101876>

siswa secara langsung. Hasil lengkap dari pengamatan ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Peran Guru Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari dalam
Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator Peran Guru Dalam	Ya	Tidak	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa				
1.	Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar	√		
2.	Menciptakan kelas yang kondusif	√		
3.	Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi	√		
4.	Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar	√		
5.	Memberikan penghargaan	√		
6.	Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas	√		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang diamati memperoleh penilaian “Ya”, yang berarti semua peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar telah dilakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Indikator pertama, yaitu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjadi pusat informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan rasa memiliki

terhadap proses belajar, yang pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya motivasi intrinsik.

Selanjutnya, pada indikator kedua, guru berhasil menciptakan kelas yang kondusif. Lingkungan belajar yang tertata, aman, dan nyaman mendukung siswa untuk belajar secara optimal. Suasana kelas yang positif juga membantu siswa merasa aman secara emosional sehingga mereka lebih terbuka terhadap pembelajaran dan tidak takut untuk bertanya atau berpendapat.

Indikator ketiga berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menerapkan pendekatan yang interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif. Dengan variasi metode ini, kejenuhan dalam belajar dapat dihindari.

Selain itu, indikator keempat dan kelima juga menunjukkan hasil yang baik. Guru menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengajar, yang turut memengaruhi semangat siswa dalam belajar. Pemberian penghargaan juga menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa. Penghargaan diberikan tidak hanya atas keberhasilan, tetapi juga atas usaha yang ditunjukkan siswa selama proses belajar.

Terakhir, pada indikator keenam, guru menciptakan aktivitas pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa tidak pasif dalam menerima materi, melainkan ikut aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Keterlibatan langsung ini membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini memperlihatkan bahwa guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan sangat baik. Strategi yang diterapkan guru terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Membangun suasana kelas yang nyaman dan mendukung.
2. Merancang metode pembelajaran yang beragam.
3. Memupuk semangat siswa untuk belajar dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Memberikan penghargaan.

Menurut hasil penelitian mengenai peran guru kelas 5 di MI Ma'arif NU 1 Pandansari, ditemukan bahwa guru kelas 5 berhasil menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Artinya, guru memastikan bahwa kondisi kelas tetap aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa untuk terus belajar. Hal ini dicapai dengan menciptakan suasana belajar yang tenang selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Peneliti menemukan bahwa suasana belajar yang kondusif ini terbentuk melalui program dan metode belajar yang disusun oleh guru kelas 5.



Gambar 4.2 Suasana Belajar Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Berdasarkan gambar di atas, guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari menciptakan kelas yang kondusif melalui suasana belajar yang nyaman dengan manajemen kelas melalui pengaturan meja berbentuk U (*horseshoe*). Dimana di tengah diletakkan satu meja untuk presentasi hasil belajar sesuai dengan

perwakilan kelompok. Suasana belajar ini` selain melatih kedisiplinan juga mempermudah guru dalam membangun kedekatan dengan siswa.

Pengelolaan ruang kelas sesuai gambar 4.1 juga memiliki nilai positif. Hal ini berkaitan dengan menciptakan suasana belajar baru bagi siswa. Efendi menjelaskan bahwa:

“Classroom management aims to establish a calm classroom setting to optimize learning process. The strategy used to accomplish this goal is to develop a quality workforce”⁹⁷

Pendapat di atas mendukung adanya manajemen kelas sebagai sebuah strategi yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan ketenangan dalam ruang belajar siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, kemampuan manajemen kelas juga menunjukkan bahwa guru mampu secara optimal menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Adam dan Decey berpendapat:

“Peran seorang guru dalam kegiatan belajar-mengajar meliputi beberapa aspek: (1) bertindak sebagai demonstrator; (2) berperan sebagai pengelola kelas; (3) menjadi media sekaligus fasilitator; serta (4) berfungsi sebagai evaluator.”⁹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari berhasil menjalankan perannya sebagai guru dengan menjalankan tugasnya dalam mengelola kelas. Hasil observasi, guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari menggunakan pengelolaan ruang kelas model U (*horseshoe*) bertujuan agar mampu mengontrol siswa secara penuh dan dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas ini merupakan variasi model ruang belajar siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁹⁷Syafaatul Habib & Dwi Nur Anisa, “Analysis of the Effect of Classroom Management on Student Learning Motivation at Middle School”, *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, Vol. 12, No. 1, 2024, hlm. 143-149.

⁹⁸Zakiyatun Nafisah, dkk., “Urgensi Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1, 2025, hlm. 18.

Pengelolaan kelas dengan model U (*horseshoe*), merupakan strategi penataan ruang kelas yang berkembang dari prinsip-prinsip pedagogi aktif dan interaktif yang dipengaruhi oleh pemikiran seorang filsuf dan pendidik asal Amerika, yakni John Dewey. Gagasannya secara eksplisit menegaskan bahwa kelas merupakan komunitas belajar interaktif yang mendukung penggunaan tata ruang yang memungkinkan adanya partisipasi dan dialog terbuka bagi seluruh peserta kelas.⁹⁹ Berdasarkan hasil observasi di kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari, penataan ruang kelas dengan model U (*horseshoe*) dilakukan secara bergiliran dan tentunya tidak dilakukan setiap waktu. Guna menciptakan ruang kelas yang nyaman, guru juga melakukan pengelolaan model ruang belajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pergantian model tempat duduk siswa dilakukan untuk mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 4.3 Suasana Ruang Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Selain membuat ruang kelas yang kondusif dan menciptakan metode belajar yang variatif guru juga mengajak siswa secara aktif dalam kegiatan

⁹⁹Dian Paula April Juwan & Septiana Dwiputri Maharani, "Transformasi Metode Mengajar dalam Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Perspektif Aksiologi Pendidikan John Dewey", *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 19-29.

pembelajaran melalui teknik presentasi hasil diskusi kelompok. Meskipun dilakukan dengan menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar mereka. Namun, hal ini cukup efektif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Kegiatan ini juga mampu mendorong siswa yang sebelumnya kurang aktif dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Siswa diarahkan untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dari guru. Siswa juga menunjukkan sikap antusias dalam proses diskusi kelompok. Kemampuan ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, inovasi-inovasi dan metode belajar seperti ini dapat digunakan secara ampuh untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Herzberg dalam faktor motivasi belajar, hal ini disebut dengan *responsibility* (tanggung jawab).¹⁰⁰ Guru membiarkan siswanya untuk belajar secara mandiri dan menerapkan prinsip partisipasi belajar melalui kegiatan kelompok agar semua siswa ikut serta bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru kepada mereka. Pendapat ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana Dyah Cahyanti, dkk., yang menyimpulkan bahwa:

“Educators skilled in guiding learning often establish a well-organized educational environment. This structure can boost students' focus and participation, influencing their eagerness to learn. Moreover, a teacher's skill in delivering constructive and beneficial feedback significantly affects students. Precise and practical feedback assists students in reaching their academic objectives and enhances their motivation. Proficient teachers foster independent learning by offering suitable resources that encourage exploration.”¹⁰¹

Pendapat di atas, menyimpulkan bagaimana peran guru yang mampu memberikan dukungan dan empati yang baik maka dia juga mampu mendukung siswa menumbuhkan motivasi belajar secara mandiri. Selain itu, guru yang mampu memotivasi siswa juga cenderung memiliki lingkungan belajar yang terstruktur.

¹⁰⁰Janet Potu, “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan PT. Air Manado”, *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 389.

¹⁰¹Ardiana Dyah Cahyanti, et.all., “Fostering Student Motivation Through Teacher Competence”, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 754-758.

Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa serta mempengaruhi motivasi belajarnya. Kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang membangun dan bermanfaat kepada siswa juga memiliki dampak yang signifikan. Umpan balik yang jelas dan bermanfaat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi, guru yang efektif membantu siswa belajar secara mandiri dengan menyediakan sumber daya yang tepat untuk mendukung eksplorasi. Dalam penjelasan tersebut, kemampuan guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari memberikan *responsibility* (tanggung jawab) melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswanya dapat mendorong eksplorasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Pemberian penghargaan, merupakan hal yang tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari. Guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari memberikan motif berupa hadiah sederhana kepada siswa-siswinya sebagai bentuk penghargaan kepada mereka karena telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dweck dalam pendapatnya mengenai pengaruh penghargaan terhadap motivasi belajar siswa menyatakan:

“Perkembangan *mindset* siswa dipengaruhi secara lebih mendalam oleh proses belajar dan *reward* yang difokuskan pada usaha. Penting seorang pendidik untuk menggunakan *reward* yang memperhatikan proses belajar dan bukan hanya hasil akhir, karena pujian yang berfokus pada hasil akhir tidak efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam jangka panjang”¹⁰²

Berdasarkan pendapat Dweck di atas, maka tindakan yang dilakukan guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari merupakan langkah yang baik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Harapannya, hal tersebut dapat terus memberikan dorongan positif terhadap motivasi belajar siswa-siswi kelas 5 MI

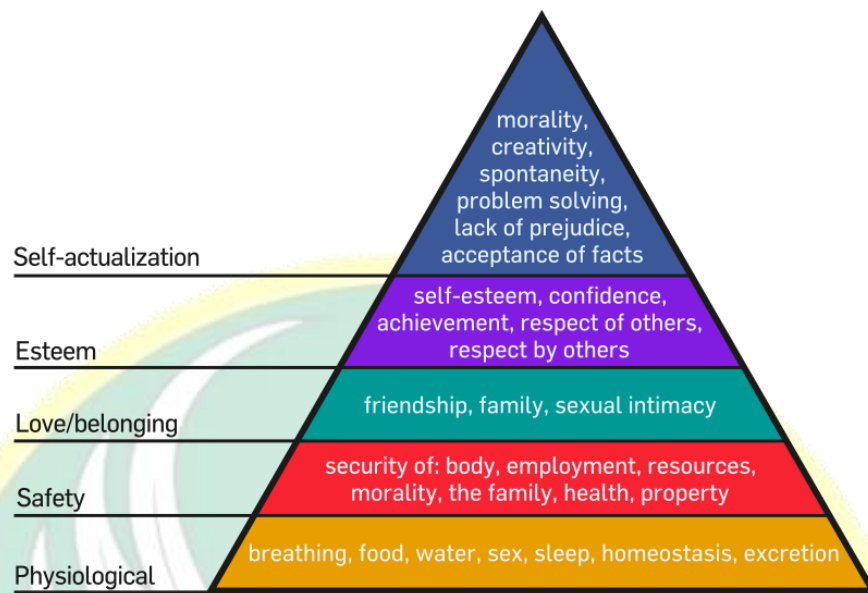
¹⁰²Muhammad Adnan Fahrezi, dkk., “Konsep Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *PETEKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, 2025, hlm. 396.

Ma'arif NU 1 Pandansari. Meskipun dalam praktiknya penghargaan ini tidak seutuhnya memberikan motivasi secara berkepanjangan.

Pendapat Bandura dalam teorinya yang menjelaskan bahwa faktor emosional juga memiliki dampak signifikan pada motivasi belajar siswa, karena emosi positif seperti rasa percaya diri, kebanggaan, dan kepuasan dapat meningkatkan motivasi, sementara emosi negatif seperti kecemasan dan ketakutan dapat menghambatnya.¹⁰³ Berdasarkan pendapat tersebut, peran guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari menunjukkan bahwa kemampuan dalam menumbuhkan motivasi siswa melalui penghargaan-penghargaan kecil seperti pujian merupakan bagian dari faktor emosional yang juga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari menunjukkan perannya menjadi seorang guru melalui pemberian motivasi intrinsik berupa *recognition* (pengakuan/penghargaan) sebagai tindakan lanjutan dari keberhasilan belajar, guru atau pendidik.¹⁰⁴

¹⁰³Virginia Wulan Kurniasih, dkk., "Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya", *Child Education Journal*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 99.

¹⁰⁴Janet Potu, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan PT. Air Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 389.



Gambar 4.4 Hierarki Kebutuhan Maslow

Jika mengacu pada teori Humanistik Maslow, penghargaan merupakan bagian ke empat dari hierarki kebutuhan manusia. Keberadaannya tepat di bawah kebutuhan akan aktualisasi diri. Penghargaan merupakan bagian dari *esteem needs* yang di dalamnya berisi *self-esteem, confidence, achievement, respect of others and respect by others*. Ke-empat komponen ini memiliki peranan penting terhadap motivasi hidup seseorang karena mencakup harga diri, kepercayaan diri, pencapaian, rasa hormat dari orang lain dan rasa hormat dari orang lain. Berdasarkan hal tersebut, penghargaan terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari merupakan bagian penting untuk menumbuhkan semangat belajar mereka. Dengan adanya penghargaan dari guru kepada siswa, maka siswa akan merasa untuk dihargai keberadaannya dan dihargai prosesnya dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar melalui pemberian penghargaan rupanya selaras dengan teori humanistic Carl Rogers yang menyampaikan bahwa:

“pentingnya kondisi seseorang untuk tumbuh secara sehat, seperti penerimaan tanpa syarat dan empati”¹⁰⁵

Pendapat di atas, menekankan bagaimana pemberian motivasi dalam lingkungan pendidikan sangat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk berprestasi. Hal ini juga mendorong guru untuk melibatkan perhatian penuh dan menggunakan empati untuk menganalisa kondisi siswanya. Sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan tulus tanpa ada syarat. Ketika guru mampu membuat siswa merasa dihargai dan diterima, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengeksplorasi potensi mereka. Harapannya, motivasi yang terbentuk tidak hanya motivasi ekstrinsik saja namun juga secara perlahan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

¹⁰⁵Wahyu Hiayat dan Sedyta Santosa, “Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya di Sekolah Dasar”, *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 93.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa—meskipun memiliki kemampuan intelektual yang tinggi—tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan rata-rata dapat menunjukkan prestasi yang baik jika memiliki motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola suasana kelas yang kondusif. Penelitian yang dilakukan di kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari menunjukkan bahwa guru telah berhasil menjalankan peran tersebut dengan efektif. Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman melalui penataan kelas model U (*horseshoe*), memungkinkan interaksi aktif antar siswa, serta memberi ruang bagi siswa untuk tampil dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk pengakuan atas usaha mereka, bukan semata-mata pada hasil akhir. Hal ini selaras dengan teori motivasi dari para ahli seperti Dweck, Maslow, Bandura, dan Carl Rogers yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik, dukungan emosional, serta penghargaan yang berfokus pada proses untuk menumbuhkan semangat belajar jangka panjang. Guru yang mampu memberikan perhatian, empati, dan dorongan positif kepada siswanya dapat membentuk iklim belajar yang mendukung perkembangan intelektual dan emosional siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan humanistik ini, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dan percaya diri, tetapi juga terdorong untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Maka,

dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa melalui strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pemberian penghargaan merupakan elemen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Pandansari, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**, diharapkan agar terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menekankan aspek humanistik dan emosional. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, partisipatif, dan mendorong motivasi intrinsik siswa. Pemberian penghargaan sebaiknya difokuskan pada proses dan usaha siswa, bukan semata-mata pada hasil akhir.
2. **Bagi Pihak Sekolah**, disarankan untuk senantiasa memberikan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan profesional, serta kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam forum internal sekolah. Dengan dukungan tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan perannya secara optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. **Bagi Orang Tua**, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah. Dukungan emosional, apresiasi terhadap usaha anak, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan guru akan sangat membantu dalam menjaga konsistensi motivasi belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun

jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh peran guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

5. **Bagi Siswa**, disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas serta dukungan yang telah diberikan oleh guru secara optimal. Siswa juga perlu mengembangkan motivasi dari dalam diri sendiri serta membiasakan sikap belajar yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri.

C. Penutup

Segala puji dan syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, serta berbagai nikmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang membimbing umat Islam menuju kehidupan yang terang benderang dan penuh berkah. Dalam proses penulisan ini, saya menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan yang dimiliki. Oleh karena itu, saya berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat disempurnakan lebih baik. Pada akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya dan para pembaca. Saya mohon maaf jika terdapat banyak kekeliruan. Semoga kita semua dilimpahi berkah, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ilham, dkk., 2024, "Young Generation's Investment Motivation: Insights from a Self-Determination Theory Perspective", *Fundamental and Applied Management Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Agustyaningrum, Nina, dkk., 2022, "Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar", *Jurnal ABSIS: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 5, No. 1.
- Andriani, dkk., 2023, "Interaksi Guru dan Siswa: Analisis Mendalam terhadap Kurangnya Motivasi Belajar di Kelas Akibat Metode Pengajaran Tradisional", *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 3.
- Anonim, 2021, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa", Asih Mardari, dkk., *Antologi Esai Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 Mahasiswa PLP 1 PGSD, FKIP, UAD*, Yogyakarta: UAD Press.
- Aprianti, Nurul Azmi, dkk., 2024, *Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Ardiansyah, dkk., 2023, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Arfandi & Samsudin, Mohamad Aso, 2022, "Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Edupedia*, Vol. 5, No. 2.
- Astuti, Sih Darmi, dkk., 2023, *Work Deviance Fenomena Perilaku Cyberloafing*, Indonesia: Penerbit NEM.
- Azhar, Muhammad & Wahyudi, Hakimi. 2024, "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa", Vol. 1, No. 1.
- Azhari, Muhammad Taufiq, dkk., 2023, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bariah, Sarrul, dkk., 2024, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bariyah, Atik dkk., 2023, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1.
- Cahyanti, Ardiana Dyah, et.al., 2024, "Fostering Student Motivation Through Teacher Competence", *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1.

- Cahyono, Dedi Dwi, dkk., 2022, “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar”, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Kesilaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6, No. 1.
- Damayanti, Rima, 2024, “Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara dan Dokumenter”, *Student Research Journal*, Vol. 2, No. 3.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, 1989, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo
- Fahrezi, Muhammad Adnan, dkk., 2025, “Konsep Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *PETEKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1.
- Gaol, Nasib Tua Lumban, 2023, *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*, Jakarta: PT. Scifntech Andrew Wijaya.
- Habib, Syafaatul & Anisa, Dwi Nur, 2024, “Analysis of the Effect of Classroom Management on Student Learning Motivation at Middle School”, *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, Vol. 12, No. 1
- Habsy, dkk., Bakhrudin All, 2024, “Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya”, *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Hadi, Mega Kesuma, dkk., 2020, “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 2.
- Hadinoto, Soetanto, 2020, *Kiat Memimpin Bank Ritel, Mikro dan Konsumer*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hadipuro, Wijanto, 2023, *Teknik Menulis Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hanaris, Fitria, 2023, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi dan Pendekatan yang Efektif”, *JKPP: Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1, No. 1.
- Harahap, Zakiah Nur dkk., 2023, “Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3.
- Hasibuan, Mhd Panerangan dkk. 2023, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara dengan Metode Observasi”, *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Metode*, Vol. 1, No. 1.
- Helaluddin & Wijaya, Hengki, 2019, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, tt: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

- Hiayat, Wahyu & Santosa, Sedya, 2024, “Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya di Sekolah Dasar”, *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, Vol. 2, No. 1.
- Hodriani, dkk., 2023, *Pengantar Sosiologi dan Antropologi*, Jakarta: kencana.
- Hutahayan, Benny, 2022, *Buku Psikologi Industri dan Organisasi*, Yogyakarta: Deepublish Digital
- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga..
- Instagram MI Ma’arif NU 1 Pandansari: @mima01_pds.
- Juwan, Dian Paula April & Maharani, Septiana Dwiputri, 2024, “Transformasi Metode Mengajar dalam Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Perspektif Aksiologi Pendidikan John Dewey”, *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 8, No. 1.
- KBBI Online
- Kurniasih, Virginia Wulan, dkk., 2020, “Hubungan Pemahaman Diri Terhadap Rasa Tanggung Jawab: Sebuah Survey Pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya”, *Child Education Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Li, Pei-Hsin, at.al., “Student Engagement and teacher emotions in student-teacher dyads: The Role of Teacher Involvement”, *Journal Elsevier: Learning and Instruction*, Vol. 91, 2024.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101876>
- Likur, Fadhilah Abdul Halik dkk., 2024, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa SMP Negeri Ampera, Alor”, *SNEJ: Science and Education Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardani, 2024, *Teori Hukum: Dari Teori Hukum Klasik Hingga Teori Hukum Kontemporer*, Jakarta: Kencana.
- Mashartanto, Achmad Ali, dkk., 2022, “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/I Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatera Barat”, *Jurnal Saintek Maritim*, Vol. 22, No. 2.
- Maskur, Said, 2024, *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*, tt: Pt. Indragiri Dot Com.

- Mufidah, Samrotul, 2021, "Hubungan Antara Goal Setting dengan Self Regulated Learning Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-amien Kediri", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kediri.
- Muhsin, Imam & Nawai, Imam, 2021, *Sejarah Islam Lokal Tokoh, Pendidikan Islam dan Tradisi*, Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Mukhamad, DKK., 2022, "Dramaturgi Citra Guru Profesional dalam Ruang Kelas dan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1.
- Musaddad, Aco, 2018, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar*, Polewali Mandar: Gerbang Visual.
- Nafisah, Zakiyatun, dkk., 2025, "Urgensi Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Nashihin, Husna, 2017, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, Semarang: Formaci.
- Nasution, Sri Ilham, 2022, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Nuruddin, 2022, "Aksentuasi Reinforcement Bagi Siswa Sekolah Dasar", *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 7, No. 2.
- Parnawi, Afi, 2019, *Psikologi Belajar*, Sleman: Deepublish.
- Potu, Janet, 2021, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan PT. Air Manado", *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 2.
- Prabowo, Budi, dkk., 2024, "Motivasi Kerja Berpengaruh pada Dimensi Kepuasan Kerja", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1.
- Pramesti, Azahra Arum, dkk., 2023, "Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa", *C.E.S: Conference of Elementary Studies*.
- Putri, Willa, dkk., 2024, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)", *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 4, No. 4.
- Rafsanjani, Haqiqi, 2021, "Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial)", *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 1.
- Rahman, Sunarti, 2021, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyebut Era Masyarakat 5.0"*.

- Rahmiati dan Aziz, Fatimah, 2023, “Peran Guru Sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar”, *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 6007-6018.
- Rifa’I, Yasri, 2023, “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset”, *Cendekia Inovatif dan Budaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Hmaniora*, Vol. 1, No. 1.
- Rochmawati, Laila, dkk., 2020, *Faktor Pendukung Motivasi Taruna pada Pembelajaran Aviation English Melalui E-Learning*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Roman, Amin, 2022, “Wow! Siswa Kelas 1 MI Sabet 3 Mendali Catur Kejurprov Jateng”, *Puskapik Kabar Berita Panura*, Selasa, 28 Juni
- Roosinda, Fitria Widiyani, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing
- Safitri, Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sahara, Uli & Isro’I, Nurul Faqih, 2020, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol. 1, No. 2.
- Saksono, Herie, dkk., 2024, *Teori Belajar dalam Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Salsabilah, Azka Salmaa, dlkk., 2021, “Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Tambusi*, Vol. 5, No. 3.
- Saptadi, Nobertus Tri Suswanto, dkk., 2023, *Psikologi Pembelajaran*, Siti Nurmela (Ed.), Banten: Pt Sada Kurnia Pustaka
- Sarita, Ajeng Ayu & Imawati, Endah, 2022, “Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas VIII”, *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka*, Vol. 1, No. 1.
- Srimuliyani, 2023, “Menggunakan Teknik Gamifikasi untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Keterlibatan Siswa di Kelas”, *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1.
- Sultani, dkk., 2021 “Teori Belajar Humanistik dan Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan”, *Jurnal ANSIRU PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1.

- Susanti, Sani, dkk., 2024, “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2, No. 2.
- Susanto, Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwendra, I Wayan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra Publishing House
- Wahidin, 2019, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal PANCAR*, Vol. 3, no. 1.
- Wahyuni, Sinta, dkk., 2024, “ Model-model Pengembangan Kurikulum Bahasa Di Sekolah”, *Journal on ducation* 6, No. 2.
- Wasono, Bening Samudra Bayu, 2021, *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Indonesia, Guepedia.
- Widiana, Wayan, dkk., 2020, *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers.
- Yahya, Rahmat, dkk., 2024, “The Role of The Teacher in Creating Inclusive Schools: a Case Study in a Primary School”, *Proceding of International Conference on Education, Society and Humanity*, Vil. 2, No. 2.
- Yolan, dkk., 2024, “Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Walerang”, *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 105.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rizal Khoirul Ngula
NIM : 1817405085
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 17 Mei 1999
Alamat : Pandansari Rt 01/06, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
Nama Ayah : Abdullah
Nama Ibu : Budi Utami
Status : Anak

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI tahun lulus : SDN 1 PANDANSARI 2011
SMP/MTs. tahun lulus : SMP DIPPONEGORO 10 PEKUNCEN 2014
SMA/MA tahun lulus : SMA TAKHASSUS AL QUR'AN 2017
S1 tahun masuk : IAIN PURWOKERTO 2018

C. Prestasi Akademik

-

D. Pengalaman Organisasi

1. HMI KOMISARIAT AGUSSALIM
2. HMPS PGMI IAIN PURWOKERTO

E. Motto

“Hidup adalah pilihan saat kau tak memilih itu adalah pilihanmu”

Purwokerto, 9 Juni 2025



Rizal Khoirul Ngula
NIM. 1817405085

Lampiran 2 *Panduan Wawancara*

TRANSKIP WAWANCARA

“PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MA’ARIF NU
1 PANDANSARI”

A. Identitas Informan

Responden :

Hari/Tanggal :

B. Butir-butir Pertanyaan

1. Masalah apa yang sering ibu/bapak hadapi di dalam kelas?
2. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada para siswa yang aktif dan belum aktif?
3. Apakah bapak sudah memaksimalkan dalam memotivasi siswa?
4. Bagaimana arahan yang diberikan oleh bapak kepada siswa agar mau terus belajar?
5. Bagaimana cara bapak menciptakan kelas yang kondusif?
6. Seperti apakah variasi metode pembelajaran yang diinginkan oleh bapak pada proses pembelajaran?
7. Bagaimana cara bapak untuk dapat meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran?
8. Dengan bapak memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, kepada siswa apakah semua itu dapat memotivasi belajar siswa?
9. Aktivitas seperti apakah yang bapak gunakan pada saat proses pembelajaran?

C. Pedoman Observasi

1. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
2. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi dapat diubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

D. Objek Observasi

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas V MI Ma’arif NU 1 Pandansari

No.	Indikator Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa	Ya	Tidak	Keterangan
-----	---	----	-------	------------

- | | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar | | | |
|----|---|--|--|--|

2. Menciptakan kelas yang kondusif
3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi
4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar
5. Memberikan penghargaan
6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

2. Motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Pandansari

No.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penuh semangat			
2.	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi			
3.	Mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu			
4.	Memiliki rasa percaya diri			
5.	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi			

E. Pedoman Dekomentasi

1. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.
4. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian meliputi; sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pandansari visi misi MI Ma'arif NU 1 Pandansari, Struktur Organisasi, Data siswa, Data sarana dan Prasarana, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas V MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

Responden : Imron Nurrudin Effendi

Hari/tanggal : Kamis, 17 April 2025

Butir-butir Pertanyaan

1. Masalah apa yang sering bapak hadapi di kelas ?

- ❖ Terkait problem dikelas itu beragam, untuk yang sering saya alami dalam kelas itu:
 - Terkait perilaku siswa yang beragam, karena kita sadari bahwa yang didalam satu kelas bukan hanya 1 atau 2 anak dan lebih dari 20 anak, jadi setiap anak mempunyai karakternya masing-masing sehingga saya sebagai pendidik harus bisa menangani masalah yang ada. Harus bisa memahami karakter berbagai anak serta dapat memberikan perlakuan yang tepat
 - Kemudian konsentrasi siswa juga perlu diperhatikan karena yang namanya masa anak-anak terkadang jenuh dengan pembelajaran dikelas atau asik dengan permainan atau hal yang lainnya baik karena kondisi belum sarapan atau hal yang lain
 - Selanjutnya daya serap siswa mengenai materi pembelajaran juga jadi point penting karena kita pahami bersama bahwa tiap siswa diberi kemampuannya masing-masing dan dalam sekali pembelajaran siswa ada yang tidak langsung paham tentang apa yang disampaikan
 - Kemudian terkait kedisiplinan juga penting karena mengajar dengan siswa yang sudah dibekali kedisiplinan yang baik dan kurang merupakan hal berbeda maka menjadi tantangan tersendiri untuk saya sebagai guru sehingga dalam pembelajaran dikelas peran guru sangat penting dalam proses transfer ilmu.
 - Lalu kurangnya interaksi dalam pembelajaran juga jadi hal yang harus diperhatikan, terkadang ada beberapa siswa yang sudah aktif tapi ada juga yang harus diarahkan dan dipancing untuk aktif.
 - Kemudian tekanan dari atasan atau pihak sekolah juga jadi tantangan tersendiri tapi bagaimanapun sebagai tenaga pendidik sebisa mungkin mengikuti alur yang ada, terkadang dari segi materi pembelajaran yang tertinggal ataupun kemampuan siswa yang belum memenuhi kompetensi yang ada .
 - Yang lumayan sulit itu terkait gaya belajar siswa, karena di kelas begitu beragam maka perlakuannya pun juga ya harus berbeda juga

dan saya sebagai pengajar dituntut melakukan pemetaan kebutuhan siswa dengan tepat dengan perencanaan yang tepat juga.

2. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada siswa yang aktif dan tidak aktif ?

❖ Tentang cara memotivasi siswa yang aktif dan belum aktif saya biasanya melakukan beberapa hal diantaranya seperti, 1) mendongeng yang identik dengan anak-anak yang disukai anak maka nanti dijadikan motivasi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, 2) membahas cita-cita atau hobinya dengan menanyakan antar siswa sebagai contoh ada siswa yang bercerita tentang cita-citanya sebagai guru saya memujinya untuk menjalin hubungan dan memberi semangat dan memberinya motivasi bagaimana cara meraihnya maka otomatis saya mengarahkan dengan semangat untuk belajar dan berlatih, 3) dan yang tak kalah penting saya selalu memposisikan diri sebagai orang yang dekat dengan siswa, jadi nantinya siswa merasa nyaman sehingga mereka lebih terbuka dan tidak sungkan dengan guru, dengan sikap murah senyum dan ramah sehingga siswa mau mengikuti pembelajaran dengan aktif. Tapi terkadang masih ada anak yang masih pendiam dan takut dan jika ada siswa yang semacam itu maka saya coba dekati dan tanya seperti hal yang simple 'sudah sarapan belum ? atau bertanya 'tadi berangkat sekolah salim sama ibu bapak tidak ?' karena menurut saya masih ada orang tua yang belum memperhatikan anak-anaknya tentang bagaimana belajarnya ataupun hasil nilainya bagaimana, dengan demikian saya jadi paham mana siswa yang butuh motivasi dan perhatian lebih sehingga nantinya saya bisa berkonsultasi dengan orang tua dan memberi arahan dan dukungan, 4) kemudian memberikan hadiah juga menjadi hal penting dalam membangkitkan keaktifan siswa dikelas, dengan memberikan hadiah maka siswa menjadi senang dan bangga tentang apa yang didapatnya dan mereka merasa dihargai dengan menjawab pertanyaan yang tidak begitu susah yang sifatnya untuk menghibur dan memotivasi untuk bisa menjawab sehingga mereka berlomba-lomba untuk unjuk bicara dan aktif dalam pembelajaran di kelas,

3. Apakah bapak sudah memaksimalkan dalam memotivasi siswa ?

❖ Sejauh ini untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar saya sudah melakukannya seaksimal mungkin dan melihat hasilnya yang semakin membaik menjadi ukuran bahwa saya sudah memaksimalkan peran saya sebagai pendidik yang mendorong siswa untuk terus semangat dalam belajar

4. Bagaimana arahan yang diberikan oleh bapak kepada siswa agar mau terus belajar ?

- ❖ Menurut saya pribadi arahan yang saya berikan untuk siswa agar terus belajar adalah dengan memberikan pujian atas apa yang dilakukan siswa, kemudian memberikan penghargaan baik berupa hal sederhana dengan perkataan dan memberikan umpan balik yang membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa dan yang tak kalah penting adalah dengan mengingat perjuangan orang tua yang sudah membiayai sehingga dapat bersekolah dan tak lupa mengingatkan akan cita-cita siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus maju dan mau belajar dengan giat
5. Bagaimana cara bapak menciptakan kelas yang kondusif?
- ❖ Untuk saya personal dalam Upaya menciptakan kelas yang kondusif ada beberapa cara diantaranya, 1) mengurangi metode ceramah yang terlalu lama karena hal itu membuat siswa bosan maka harus ada perlunya interaksi antar pengajar dan peserta didik, maka dari itu saya memilih model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan 2) tidak memberikan pembelajaran yang monoton karena nantinya siswa akan cepat bosan maka saya melakukan pembelajaran kelompok untuk membuat siswa aktif dan tidak bosan saat dikelas, kemudian penggunaan media pembelajaran seperti video, melakukan role play sesuai dengan materi yang sedang diajarkan dan untuk merefresh pikiran dan kegiatan pembelajaran saya melakukan kegiatan luar sekolah karena siswa merasa bosan dengan suasana kelas maka beberapa kali perlu keluar untuk mendapat hal yang berbeda, 3) saya walaupun dekat dan memposisikan diri sebagai orang yang tegas karena bagaimanapun saya adalah pendidik didalam kelas dan menjadi center dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menghargai saya sebagai guru, 4) membuat aturan bersama siswa untuk mentertibkan suasana yang kondusif dengan kesepakatan tersebut mereka menjadi sadar akan apa yang dilakukan nantinya dan memberikan rules untuk mendapatkan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan dengan kesepakatan bersama yang bersifat mendidik seperti menyanyi di depan kelas ataupun menghafal perkalian, 5) dan yang tak kalah penting adalah saya mengatur dengan mendesain kelas agar nyaman seperti hal kebersihan dengan mengajarkan siswa tentang kebersihan baik lantai ataupun laci karena dalam umur mereka perlu adanya Latihan dalam mengendalikan lingkungan karena dengan kelas yang kotor, berdebu, pengap dan bau tak sedap membuat siswa tidak nyaman dan tidak betah, dalam hal ini saya memberikan sentuhan warna dalam kelas dengan memajang hasil karya siswa di tembok dan mewarnai dengan lukisan yang unik dan nyaman,
6. Seperti apakah variasi model pembelajaran yang diinginkan oleh bapak pada proses pembelajaran?

- ❖ Dalam proses pembelajaran saya menggunakan variasi yang berbeda-beda dan saya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada sehingga dalam penyampaian materi disesuaikan dengan variasi pembelajaran yang tepat.
7. Bagaimana cara bapak untuk dapat meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran?
- ❖ Untuk meningkatkan antusias dan semangat belajar setiap pengajar berbeda-beda sesuai dengan kondisi, untuk saya sendiri melakukan variasi metode yang digunakan sehingga siswa tidak kehilangan fokus dan merasa bosan jadi saya gunakan beberapa variasi seperti dengan metode praktikum atau diskusi, kemudian menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata sehari-hari dengan hal ini membuat siswa lebih tertarik dan mudah dalam memahami serta dapat menerapkannya secara langsung, kemudian menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan media yang baik maka transfer ilmu semakin cepat dipahami seperti dengan melihat video dengan proyektor atau dengan gambar atau praktik dengan media yang telah disediakan, menjaga lingkungan tetap nyaman dan memotivasi dan semangat siswa dengan beberapa kalimat untuk memberi kekuatan positif untuk siswa ataupun memberikan hadiah atas keberanian yang telah dilakukan dan sesekali istirahat sejenak dengan memberikan ice breaking.
8. Dengan bapak memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah kepada siswa apakah semua itu dapat memotivasi belajar siswa?
- ❖ Untuk sejauh ini dengan memberikan nilai dan hadiah masih menjadi motivasi yang efektif untuk memberikan semangat siswa untuk terus belajar dengan giat serta membuat antusias keaktifan dikelas berjalan massif, karena dengan penghargaan siswa merasa dihargai baik dengan pujian atau sekedar hadiah sebuah pensil, tapi hal itu membuat siswa merasa mempunyai nilai lebih.
9. Aktivitas seperti apakah yang bapak gunakan pada saat proses pembelajaran?
- ❖ Dalam pelaksanaan pembelajaran saya aktif dengan berkeliling dalam kelas dan tidak monoton duduk dikursi, karena dengan selalu duduk didepan siswa cepat merasa bosan kemudian dengan adanya aktifitas berkeliling mendekati siswa dalam pembelajaran jadi ada kehidupan dalam interaksi ke siswa, maka dengan adanya interaksi siswa tidak merasa rakut dengan guru karena percaya tidak percaya dalam diri siswa Ketika guru mendekat ada rasa takut tersendiri baik takut ditunjuk ataupun ditanya. Dan dengan adanya pendekatan tersebut saya sebagai guru sembari menyimak apa yang siswa saya lakukan, barangkali dalam menyelesaikan tugas ada kekeliruan atau ada hal yang belum dipahami, saya sebagai guru bisa memberikan arahan dalam pembelajaran.
 - ❖ Terkait motivasi belajar siswa yang aktif dan belum aktif, untuk saya pribadi ada beberapa hal seperti 1) menggunakan metode pembelajaran yang inovatif

biasanya saya mengambilnya dari media pembelajaran menggunakan permainan dan teknologi sehingga dalam pembelajaran dikelas untuk anak yang belum aktif pada nantinya akan turut aktif, 2) kemudian terkait psikis juga pengaruh maka dari itu saya berupaya lebih untuk bisa memberikan kenyamanan untuk siswa dan membangun kepercayaan dalam hubungan sehingga siswa tidak takut untuk berbicara dikelas



LAPORAN HASIL OBSERVASI

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas V MI Ma'arif NU 1 Pandansari

No.	Indikator Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar	✓		
2.	Menciptakan kelas yang kondusif	✓		
3.	Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi	✓		
4.	Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar	✓		
5.	Memberikan penghargaan	✓		
6.	Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas	✓		

2. Motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Pandansari

No.	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penuh semangat	✓		Sebagian siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan
2.	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	✓		
3.	Mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu	✓		
4.	Memiliki rasa percaya diri	✓		
5.	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	✓		Tidak selalu, namun ada sedikit perubahan pada konsentrasi

siswa selama
mengikuti
kegiatan
pembelajaran



Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4.1 Suasana Belajar Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari



Gambar 4.2 Suasana Ruang Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 1 Pandansari
Kelas / Semester : V / 1
Tema 1 : Benda-Benda di Lingkungan Sekitar
Sub Tema 1 : Wujud Benda dan Cirinya
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD) :

Bahasa Indonesia

3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menjelaskan isi informasi dari bacaan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia keseimbangan ekosistem yang diakibatkan oleh kegiatan manusia

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menyajikan hasil laporan dalam bentuk tabel mengenai perubahan alam dan

Matematika

- 3.2 Memahami berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa, campuran, desimal dan persen) dan dapat mengubah bilangan pecahan menjadi bilangan desimal, serta melakukan perkalian dan pembagian

Indikator:

- Menyelesaikan soal latihan pecahan biasa, campuran, desimal

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.1 Mengurai sebuah pecahan sebagai hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua buah pecahan yang dinyatakan dalam desimal dan persen dengan berbagai kemungkinan jawaban

Indikator:

- Mengenal bentuk pecahan biasa
- Mengenal bentuk pecahan campuran
- Mengenal bentuk pecahan desimal

IPS

- 3.1 Memahami aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antarruang dan waktu serta keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional

Indikator:

- Mengetahui aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional

Kompetensi Dasar (KD) :

- 4.1 Menyajikan hasil pengamatan mengenai aktivitas dan perubahan kehidupan manusia dalam ruang, konektivitas antarruang dan waktu serta keberlanjutannya dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam lingkup nasional dari sumber-sumber yang tersedia

Indikator:

- Menyusun laporan secara tertulis dalam bentuk tabel hasil identifikasi tentang aktivitas dan perubahan kehidupan manusia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan mengamati gambar orang yang membuang sampah ke sungai, siswa menemukan contoh perilaku manusia yang dapat menyebabkan perubahan alam dengan benar dengan cermat dan teliti.
- Dengan kegiatan eksplorasi perubahan alam, siswa mengidentifikasi perubahan-perubahan alam yang berdampak pada manusia dengan cermat.
- Dengan membaca teks tentang perubahan wujud benda, siswa dapat menemukan contoh-contoh perubahan wujud benda yang terdapat pada bacaan dengan cermat dan teliti.
- Dengan membaca teks tentang perubahan wujud benda, siswa menuliskan kosakata baku dan tidak baku beserta artinya dengan tepat dengan cermat dan teliti.
- Dengan latihan penyelesaian soal tentang pecahan, siswa dapat mengubah bentuk pecahan biasa ke bentuk pecahan campuran, persen, dan desimal dengan cermat, teliti, dan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Membuat kerajinan ronce dengan mengikuti prosedur yang benar.

- Melakukan percobaan dan pengamatan tentang perubahan bentuk benda setelah mengalami pendinginan dan pembakaran
- Mengamati dan memprediksi peristiwa yang akan terjadi pada lilin yang dibakar
- Menjelaskan kerusakan dan perubahan alam karena perilaku manusia berdasarkan bacaan

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>Wujud Benda dan Cirinya</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	15 menit
Inti	▪ Siswa mengamati gambar yang menunjukkan contoh perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan, yakni membuang sampah ke sungai. ▪ Siswa menjawab pertanyaan pada buku iswa berdasarkan pengamatan gambar. ▪ Gunakan rubrik pengamatan gambar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa	180 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	▪ Siswa mengamati dan mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi di alam yang memiliki dampak bagi kehidupan manusia. ▪ Siswa membaca bacaan berjudul Aneh, Kenapa Bisa Begitu? ▪ Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati. ▪ Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. ▪ Selesai membaca, siswa menuliskan pada tabel contoh kosakata baku dan kosakata tidak baku yang terdapat pada bacaan. ▪ Setelah membaca dan memahami kosakata-kosakata baku dan tidak baku, siswa menuliskan informasi-informasi yang terdapat pada bacaan di atas berkaitan dengan perubahan wujud benda ▪ Siswa membentuk kelompok diskusi untuk mengamati dan mengidentifikasi perubahan-perubahan alam yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. ▪ Guru menjelaskan konsep pecahan melalui ilustrasi pembagian roti dan buah jeruk . ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. ▪ Siswa mengerjakan soal latihan untuk mengubah bentuk pecahan biasa menjadi bentuk pecahan campuran dan mengubah bentuk pecahan campuran menjadi bentuk pecahan biasa. ▪ Gunakan rubrik menyelesaikan soal latihan pecahan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. ▪ Guru menjelaskan konsep persen. ▪ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. ▪ Siswa mengerjakan soal latihan untuk mengubah bentuk pecahan biasa menjadi bentuk pecahan	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	persen dan mengubah bentuk pecahan persen menjadi bentuk pecahan biasa. - Gunakan rubrik menyelesaikan soal latihan pecahan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. - Guru menjelaskan konsep bentuk pecahan desimal. - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. - Siswa mengerjakan soal latihan untuk mengubah bentuk pecahan desimal menjadi bentuk pecahan biasa dan mengubah bentuk pecahan biasa menjadi bentuk pecahan desimal. - Gunakan rubrik menyelesaikan soal latihan pecahan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. - Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan perubahan alam dan perubahan wujud benda	
Penutup	- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari - Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) - Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. - Melakukan penilaian hasil belajar - Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Kelas V* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku, teks bacaan perubahan wujud benda, dan gambar tentang perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

a. Penilaian uji unjuk kerja

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati
- Keterampilan siswa dalam mengamati
- Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Hasil yang ditulis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang tampak pada gambar yang diamati	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam

baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan	keseluruhan penulisan	dalam keseluruhan penulisan	sebagian besar penulisan	sebagian kecil penulisan
Sikap: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki
Keterampilan Penulisan: Tulisan hasil pengamatan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	Keseluruhan hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Sebagian besar hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	Hanya sebagian kecil hasil penulisan hasil pengamatan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan

b. Penilaian uji unjuk kerja

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang konsep pecahan

- Keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan masalah
- Kercamatan dan ketelitian siswa dalam menggunakan konsep pecahan untuk menyaksikan soal pecahan

RUBRIK MENYELESAIKAN SOAL LATIHAN PECAHAN

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Melakukan seluruh prosedur	Seluruh langkah pengerjaan dilakukan	Sebagian besar langkah pengerjaan dilakukan	Sebagian kecil langkah pengerjaan dilakukan	Dikerjakan tanpa memperhatikan prosedur pengerjaan
Jawaban lengkap sesuai butir pertanyaan	Seluruh butir pertanyaan diisi	Sebagian besar pertanyaan diisi	Sebagian kecil pertanyaan diisi	Sama sekali tidak diisi
Isi jawaban sesuai pertanyaan	Seluruh jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian besar jawaban benar sesuai pertanyaan	Sebagian Kecil jawaban benar sesuai pertanyaan	Jawaban sama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan
Sikap	Percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu	Percaya diri, sesekali meminta bantuan guru, rasa ingin tahu	Tidak percaya diri, mengandalkan bimbingan guru	Menyontek

c. Penilaian uji unjuk kerja

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa terhadap perubahan alam
- Keterampilan siswa dalam mengumpulkan informasi dan menyaksikannya
- Kecermatan dan ketelitian dalam mengidentifikasi perubahan alam

Menyajikan laporan tertulis dalam bentuk tabel hasil identifikasi perubahan alam

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Penge-tahuan: Isi tabel lengkap, menunjukkan pengetahuan penulis yang baik atas materi yang disajikan	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi. Beberapa gambar dan keterangan lain yang diberikan memberikan tambahan informasi berguna bagi pembaca	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami keseluruhan materi.	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami sebagian besar materi.	Tabel yang lengkap dan informatif dan memudahkan pembaca memahami beberapa bagian dari materi.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar : Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan keseluruhan kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan sebagian besar kalimat dalam tabel	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan beberapa bagian dari tabel
Sikap: Tabel dibuat dengan	Tabel dibuat dengan lengkap, mandiri, cermat	Keseluruhan tabel dibuat dengan mandiri lengkap,	Sebagian besar tabel dibuat dengan mandiri,	Hanya beberapa bagian tabel dibuat dengan

mandiri, cermat dan teliti, sesuai dengan tenggat waktu dan batasan materi yang ditugaskan	dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu, dengan beberapa penambahan kreatifitas untuk menjelaskan materi	cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan	mandiri, lengkap, cermat dan teliti, diselesaikan sesuai batas waktu yang diberikan
Keterampilan Penulisan: Tabel dibuat dengan benar, sistematis, dan menarik menunjukkan keterampilan pembuatan tabel yang baik	Keseluruhan tabel yang sangat menarik, jelas dan benar , menunjukkan keterampilan membuat tabel yang tinggi dari pembuatnya	Keseluruhan tabel yang menarik, jelas dan benar , menunjukkan keterampilan membuat tabel yang baik dari pembuatnya	Sebagian besar tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar , menunjukkan keterampilan membuat tabel yang terus berkembang dari pembuatnya	Bagian-bagian tabel yang dibuat dengan menarik, jelas dan benar , menunjukkan keterampilan membuat tabel yang dapat terus ditingkatkan

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas V

(WARSITO)

NIP.198202132007101001

(IMRON NURRUDIN
EFENDI)

NIP.-

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Observasi MI Ma'arif NU 1 Pandansari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1367/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

13 Juni 2024

Kepada
Yth. KEPALA MI MA'ARIF NU 1 PANDANSARI
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : RIZAL KHOIRUL NGULA |
| 2. NIM | : 1817405085 |
| 3. Semester | : 12 (dua belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pandansari, Ajibarang, Banyumas |
| 3. Tanggal Observasi | : 13-07-2024 s.d 27-07-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7 SK Telah Melakukan Observasi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB.BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 01 PANDANSARI

Jl. Wira RT 01 RW 03 Pandansari Ajibarang ☎ 53163 📠 (0281) 5703440
Email: mimapandansari1@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 030/LPM/33.09/MI-47/B/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Warsito, S.Pd.I
NIP : 198202132007101001
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut :

Nama : Rizal Khoirul Ngula
NIM : 1817405085
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

telah selesai melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pandansari Kecamatan Ajibarang untuk memperoleh data dalam menyusun skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pandansari".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandansari, 3 Agustus 2025

Kepala,



WARITO, S.Pd.I

NIP.198202132007101001

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**

No. 4861 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS 5 MI MA'ARIF NU 1 PANDANSARI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : RIZAL KHOIRUL NGULA
NIM : 1817405085
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 26 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 November 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi




Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Lampiran 9 SK Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1968/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZAL KHOIRUL NGULA
NIM : 1817405085
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Mei 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Puiwokefo 53126
Telepon (0281) 635624 Faxe-imili (0201) 636553, www.uisaiu.ac.id

Nomor : B.m.1367/Un.19/D.FTIK/PP.05.4/4/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu
Kepada
Yth. KEPALA MI MA'ARIF NU 1 PANDANSARI
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rizal Khoirul Ngula
2. NIM : 1817405085
3. Semester : 13 (tiga belas)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas 5
2. Tempat/Lokasi : Pandansari, Ajibarang. Banyumas
3. Tanggal Observasi : 07-04-2025 s.d 07-06-2025

Kemudian atas ijin dan perkenaan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhanin

Tembusan ;

1. Kepala MI Ma'arif NU 1 Pandansari
2. Guru Wali Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Lampiran 11 SK Telah Melakukan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB.BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 01 PANDANSARI

Jl. Wira RT 01 RW 03 Pandansari Ajibarang ☎ 53163 ☎ (0281) 5703440
Email: mimapandansari1@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 035/LPM/33.09/MI-47/B/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Warsito, S.Pd.I
NIP : 198202132007101001
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 1 Pandansari

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas sebagai berikut :

Nama : Rizal Khoirul Ngula
NIM : 1817405085
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri
Purwokerto

telah selesai melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pandansari Kecamatan Ajibarang untuk memperoleh data dalam menyusun skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pandansari".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandansari, 28 April 2025
Kepala Sekolah



WARSITO, S.Pd.I

NIP.198202132007101001

Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12991/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	RIZAL KHOIRUL NGULA
NIM	:	1817405085

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode

Lampiran 13 Sertifikat IQLA

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA
Jurnal Ilmiah dan Keagamaan Saif al-Lughani an-Andalusi

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | + 62 (281) 635624

CERTIFICATE

No.: B-79/Uin.19/K.Bhs/PP.009/12025



This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :

Rizal Khoirul Ngula
Banyumas, 17 Mei 1999
EPTUS
08 Januari 2025

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد عتاركت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 46 Structure and Written Expression: 48
فهم المسمع فهم عبارات والتراكيب
Obtained Score : 490 المجموع الكلي: فهم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كايحي السالامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 08 Januari 2025
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة



Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | + 62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
 جامعة الاستاذ كاي حاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبو
 الوحدة لتسبة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-78/Uin.19/K.Bhs/PP.009/1/2025

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 42

Obtained Score : 453

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rizal Khoirul Ngula

Banyumas, 17 Mei 1999

IQIA

08 Januari 2025

UIN

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

فيهم المقروء

فيهم المجموع الكلي :

فيهم عبارات والتراكيب

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاي حاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبو.

Purwokerto, **08 Januari 2025**

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسبة اللغة

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتسبة اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 50




UIN
 English Proficiency Test of UIN PROF. KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
 UIN
 Indonesia and Quran's are not signed or Accepted

Multifiah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 15 Sertifikat PPL II

	KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
Sertifikat	
Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022 Diberikan Kepada :	
RIZAL KHOIRUL NGULA 1817405085	
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022	
Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	Purwokerto, 21 Maret 2022 Kepala, Laboratorium FTIK  Dr. Akurtnadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 16 Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 924/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **RIZAL KHOIRUL NGULA**
NIM : **1817405085**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **81 (A-)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Drs. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 17 Waqaf Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1968/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZAL KHOIRUL NGULA
NIM : 1817405085
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Mei 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18 *Daftar Nama Siswa Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pandansari*

DAFTAR NAMA SISWA KELAS 5 MI MA'ARIF NU 1 PANDANSARI

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abqi Azkiya	Laki-Laki
2	Andi Nur Afandi	Laki-Laki
3	Bondan Saputra	Laki-Laki
4	Deni Prasetya	Laki-Laki
5	Dewi Murtianti	Perempuan
6	Cisya Evita Putri	Perempuan
7	Fayza Khansa	Perempuan
8	Galih Nafan Fahrozi	Laki-Laki
9	Melinda Putri Tiara	Perempuan
10	Muhammad Nur Fikri	Laki-Laki
11	Najwa Khaira Umah	Perempuan
12	Naura Fiyana Putri	Perempuan
13	Nizam Fahrezi	Laki-Laki
14	Putri Natalia Wardani	Perempuan
15	Ragil Aqidan	Laki-Laki
16	Raysa Dwi Aqila	Perempuan
17	Rufika Kiara	Perempuan
18	Selvi Zaskia Mega	Perempuan
19	Tarisyah Nafisa Putri	Perempuan
20	Tasya Fatin Elfina	Perempuan
21	Ulvi Anindhita Mufasal	Perempuan
22	Vanza Davina Ayuningtyas	Perempuan
23	Zacky Nur Andi	Laki-Laki